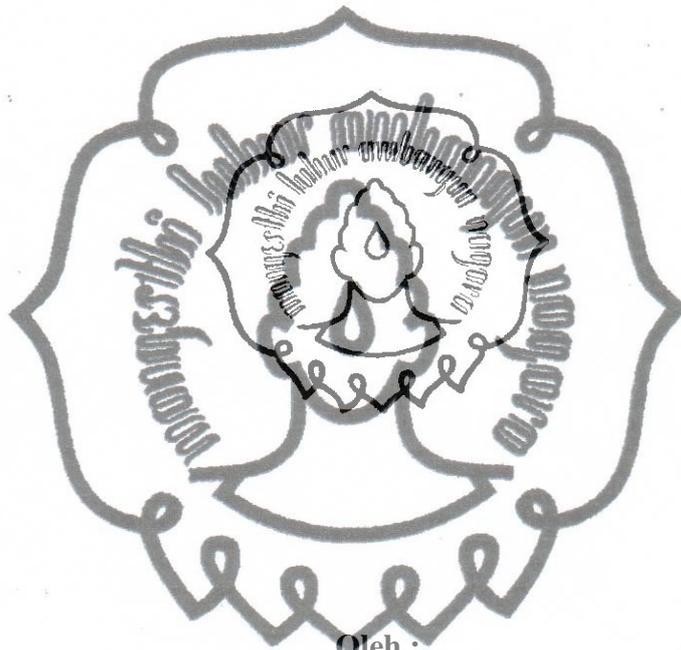


**EKSISTENSI INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**( Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu,  
Kabupaten Karanganyar )**



Oleh :

**SEPTI NUR INGTYAS**

**K8408057**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

**EKSISTENSI INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu,  
Kabupaten Karanganyar )**



Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Septi Nur Ingtyas

NIM : K8408057

Jurusan/Program Studi : P. IPS/ Pendidikan Sosiologi Antropologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **EKSISTENSI INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ( Studi Kasus Industri Kecil Pembuatan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar )** “ ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang saya kutip dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Surakarta, Juli 2012

Yang membuat  
pernyataan

Septi Nur Ingtyas

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zaini Rohmad, M. Pd  
NIP. 19581117 198601 1 001

Drs. H. Mh. Sukarno, M. Pd  
NIP. 19510601 197903 1 001

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Slamet Subagya, M. Pd .....

Sekretaris : Dra. Siti Rochani Ch, M. Pd .....

Anggota I : Dr. Zaini Rohmad, M. Pd .....

Anggota II : Drs. H. Mh. Sukarno, M. Pd .....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si  
NIP. 19660415 199103 1 002

*commit to user*

## ABSTRAK

**Septi Nur Ingtyas. K8408057. EKSISTENSI INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi Kasus Industri Kecil Pembuatan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, kabupaten Karanganyar ).** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan, yang di lihat dari (1) pengembangan pendidikan keterampilan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan (2) eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif karena persoalan yang di gali adalah persoalan eksistensi industri kecil dalam hal pengembangan pendidikan keterampilan dan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang, karena Informan dalam penelitian ini adalah pemilik industri pembuatan roti, tenaga kerja pembuat roti dan masyarakat Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan terpancang karena terfokus pada satu permasalahan yaitu mengenai eksistensi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling(cuplikan) *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi Langsung,(2) Wawancara,(3) Analisis Dokumen dan (4) Studi Pustaka. Untuk mencari validitas data peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data (sumber) dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pertama, Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan mempunyai kemampuan dalam hal pengembangan pendidikan keterampilan. Bagi warga masyarakat yang tidak terserap oleh perusahaan besar dan tidak dapat melanjutkan sekolah lagi, diharapkan dengan adanya industri kecil ini memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai tata boga. Kedua, eksistensi yang di berikan industri kecil pembuatan roti ini adalah (a) Terbukannya lapangan pekerjaan. Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan ini dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar maupun di luar Desa Papahan. Sehingga industri kecil pembuatan roti dapat mengurangi pengangguran. (b) Memberikan pendapatan dan kesejahteraan. Dengan pendapatan yang di peroleh di sektor industri kecil pembuatan roti tingkat pemenuhan kebutuhan hidup bisa tercukupi, sehingga masyarakat bisa mendapatkan kesejahteraan.

Kata Kunci : Eksistensi, Industri industri, Kesejahteraan  
*commit to user*

## ABSTRACT

**Septi Nur Ingtyas. K8408057. THE EXISTENCE OF SMALL INDUSTRY IN IMPROVING ON PEOPLE WELFARE (A Case Study on Bakery Small Industry in Papahan Village, Tasikmadu Sub District, Karanganyar Regency).** Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University.

This research aims to find out the existence of bakery small industry in improving the skill education and the effect on people welfare in Papahan Village, viewed from (1) skill education development in Bakery Small Industry in Papahan Village and (2) the existence of bakery small industry in improving the people welfare in Papahan Village.

This research used a descriptive qualitative approach method because the problem explored was the problem of small industry existence in the terms of skill education development and its effect on people welfare. The strategy of research was a single embedded case study, because the informant of research was the owners of bakery industry, the bakery workers and the people of Papahan Village, Tasikmadu Sub District, Karanganyar Regency. The choice of embedded case study focused on a problem of small industry existence in improving the skill education and its effect on welfare. This study employed purposive sampling and snowball sampling techniques, while the techniques of collecting data used were (1) direct observation, (2) interview, (3) document analysis and (4) library study. To validate the data, the author used data (source) triangulation approach and the technique of analyzing data used was an interactive model of analysis encompassing (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, (4) conclusion drawing.

Based on the result of research, it could be concluded that, the bakery small industry in Papahan Village had capability of developing skill education. For the members of society who were not absorbed by the large company and could not continue their education, this small industry existence was expected to provide experience as well as to increase knowledge about cuisine. Secondly, the existence provided by the bakery small industry included (a) job opportunity opening. The bakery small industry in Papahan Village could open the job opportunity for both people surrounding and outsiders. Thus, this industry could reduce unemployment. (b) Providing income and welfare. With the income obtained in bakery small industry sector, the life need fulfillment level could be met, so that the people could feel welfare.

Keywords : Existence, Small industry, Welfare.

## MOTTO

“ Berfikir tanpa bertindak atau sebaliknya tidak akan menghasilkan apapun “

( Zig Ziglar )

“ Waktu tak akan pernah kembali untuk yang ke dua kalinya “

( Penulis )



## PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak (Alm)/Ibu tercinta dengan segala limpahan doa, kasih sayang, perhatian, semangat, serta segala yang tercurahkan
2. Keluarga besarku, terimakasih atas dukungannya,
3. Seseorang telah dan yang akan datang dalam hidupku.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, Seluruh teman-temanku Sosiologi 2008 yang selalu menghadirkan keceriaan dalam hidupku
5. Semua pihak yang telah membantu hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater UNS  
*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ EKSISTENSI INDUSTRI KECIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi Kasus Industri Kecil Pembuatan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar )”.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Prof. Dr. Rer.nat. Sajidan, M.Si, Drs. Sugiyanto, M.Si, Dr. Amir Fuady, M.Hum, Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs.H. Mh Sukarno, M. Pd, Selaku pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dr. Zaini Rohmad, M. Pd selaku pembimbing I, yang dengan sabar telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

*commit to user*

5. Drs. Slamet Subagya, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Program Studi Sosiologi FKIP UNS.
6. Bapak Ibu Dosen FKIP UNS, khususnya Program Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Kepala Kelurahan Papahan beserta stafnya atas ijin yang diberikan untuk mengadakan penelitian serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Para informan yang memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Peneliti mengharapkan kritik, saran dan petunjuk yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surakarta, Juli 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Cuplikan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Validitas Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Keadaan Geografis.....	48
2. Keadaan Demografis.....	49
a. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	49
b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	50
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	51
a. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	51
b. Penduduk Menurut Agama Yang Dianut.....	52
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian.....	53
1. Pengembangan Pendidikan Keterampilan Industri Kecil.....	54
2. Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	61
a. Terbukanya Lapangan Pekerjaan.....	61
b. Memberikan Pendapatan dan Kesejahteraan.....	64
C. Temuan Hasil Lapangan.....	68
D. Pembahasan.....	68
1. Pengembangan Pendidikan Keterampilan Industri Kecil.....	69
2. Keberadaan Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	71
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	35
Tabel 4.1	Jumlah penduduk Desa Papahan menurut Usia.....	49
Tabel 4.2	Jumlah penduduk Desa Papahan menurut kelompok tenaga kerja.....	50
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Desa Papahan Menurut Mata Pencapaian.....	50
Tabel 4.4	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	51
Tabel 4.5	Jumlah penduduk menurut Agama dan Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan YME.....	53

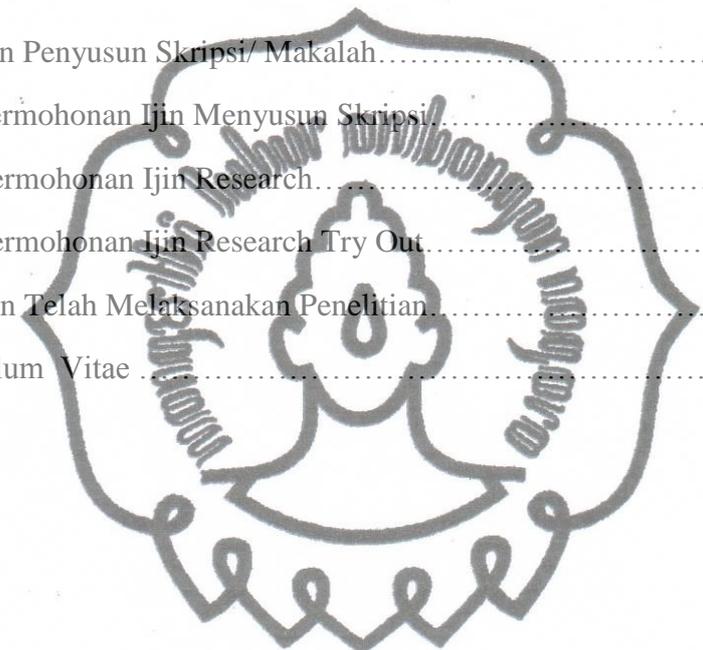
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2. Komponen analisis data model interaktif.....	45



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Interview Guide.....	83
2. Field Note.....	89
3. Dokumentasi.....	116
4. Surat ijin Penyusun Skripsi/ Makalah.....	119
5. Surat permohonan Ijin Menyusun Skripsi.....	120
6. Surat Permohonan Ijin Research.....	121
7. Surat Permohonan Ijin Research Try Out.....	122
8. Surat Ijin Telah Melaksanakan Penelitian.....	123
9. Curriculum Vitae.....	124



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Seperti termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mencantumkan tujuan pembangunan nasional yaitu mengenai kesejahteraan masyarakat dimana suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa di dunia ini.

Pembangunan selalu diperlukan oleh suatu negara untuk mendobrak tingkat keterbelakangan ekonomi dan meletakkan landasan bagi penghaluan kemiskinan. Semua negara yang sedang membangun selalu memanfaatkan potensi sumber daya alam atau lingkungan hidup sebagai sumber untuk menaikkan tingkat ekonomi. Dengan kata lain, pembangunan selalu identik dengan pembangunan ekonomi dan pembangunan ekonomi selalu mengejar pertumbuhan ekonomi sebagai patokan keberhasilan pembangunan.

Tujuan pembangunan ekonomi di samping menaikkan pendapatan nasional riil juga menaikkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya sumber – sumber, teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) dan sikap. Pembangunan ekonomi juga memungkinkan orang untuk memikirkan lebih banyak sifat – sifat perikemanusiaan, karena makin banyaknya sarana yang tersedia, orang dapat diharapkan membantu orang lain apabila kebutuhan untuk dirinya sendiri telah banyak terpenuhi.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembangunan yang harus di pecahkan oleh pemerintah di negara berkembang saat ini seperti di Indonesia adalah bagaimana menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang sebagian besar tinggal di desa dan hidupnya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Indonesia adalah negara berkembang dimana penduduk Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan dengan sumber

penghidupan mereka yang utama berasal dari sektor pertanian. Namun tanah yang mereka punya sebagai sumber utama kehidupan masyarakat desa semakin sempit karena pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Dengan seperti itu bisa dikatakan bahwa tenaga kerja dan lahan pertanian tidak tersedia secara seimbang.

Berkaitan dengan itu di perlukan kesempatan kerja di luar sektor pertanian yang diharapkan bisa menampung kelebihan tenaga kerja serta dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat. Bekerja pada sektor industri kecil dan kerajinan merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan kesempatan kerja dan di harapkan dapat memberikan tambahan bagi masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Sehingga sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga nantinya bisa ikut ambil alih bagian dalam membentuk ekonomi masyarakat.

Industri kecil merupakan milik perorangan yang dikelola sendiri oleh pemiliknya dan dalam skala kecil. Industri kecil juga merupakan hal penting dalam menyumbang laju pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat. Industri kecil dapat menyerap tenaga kerja walaupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki sedikit. Sehingga dengan adanya industri ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di dalam masyarakat dan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga memiliki potensi sumber daya manusia yang tinggi

Sasaran yang penting dalam pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga di samping meningkatkan mutu kemampuan dan daya saing adalah dengan semakin bertambahnya jumlah industri kecil yang tangguh dan efisiensi. Selain itu secara bersama- sama, sasaran yang di capai adalah meningkatnya skala penjualan dan memunculkan wirausaha baru industri kecil dan menengah. Pengembangan industri kecil ini dilakukan dengan pola kemitraan usaha antara industri kecil menengah besar dengan prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling memperkuat.

Menurut Soeri Soeroto dalam Retno Kuning Dewi Pusparatri ( 2005 : 2 ),

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga sebenarnya tumbuh atas dorongan dan naluri manusia untuk memiliki alat serta barang yang diperlukan dalam melangsungkan dan memperjuangkan hidup dan

penghidupannya. Semakin menyempitnya produksi pertanian khususnya tanaman padi, membuat sektor industri rumah tangga mampu menjadi substansi ekonomi di dalam masyarakat sendiri. Masyarakat sadar akan tuntutan bersama dalam menyediakan hasil produksi yang terjangkau oleh masyarakat Indonesia. Sehingga sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga nantinya mampu ikut ambil bagian dalam membentuk ekonomi masyarakat.

Untuk mempertahankan kehidupan manusia senantiasa melakukan berbagai usaha dan upaya. Dengan keterbatasan lapangan kerja dan juga rendahnya pendidikan yang dimiliki, penduduk di Desa Papahan mulai berusaha mengembangkan kegiatan – kegiatan ekonomi baru di luar sektor pertanian. Pengembangan kesempatan kerja yang dipandang mampu menyerap tenaga kerja dan memberi tambahan pendapatan masyarakat sehingga bisa mencapai kesejahteraan. Salah satu upaya masyarakat Desa Papahan dalam meningkatkan kesejahteraannya yaitu membuka usaha pada sektor industri terutama industri kecil.

Lebih lanjut Irzan Azhari Saleh ( 1986 : 5 ) menjelaskan manfaat yang diberikan oleh industri kecil seperti :

1) industri kecil dapat memberikan kesempatan berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah. 2) industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik. 3) industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri kecil, besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatife murah dan sederhana yang biayanya tidak dihasilkan oleh indutri besar dan sedang. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi mejadi minim, sehingga memungkinkan barang – barang hasil produksi dapat sampai ketangan konsumen secara cepat, mudah dan murah

Bentuk industri yang paling sesuai untuk daerah pedesaan adalah bentuk industri kecil ataupun industri rumah tangga dan kerajinan. Dalam perkembangannya indusri kecil pembuatan roti yang ada di Desa Papahan mulai dikembangkan karena selain sumber daya manusiannya terpenuhi dilihat dari pasar dan lingkungan sangat mendukung. Sebagaimana di sadari, tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memiliki keterampilan teknis dan manajerial yang tinggi di luar sektor pertanian. Selain keterampilan yang masih redah, tingkat

karakteristik penduduk tersebut tidak memungkinkan membuka industri dengan skala besar maka alternative terbaik adalah dengan membuka usaha industri kecil.

Masyarakat Desa Papahan mulai mencoba mengembangkan usaha industri kecil pembuatan roti. Lahan pertanian yang sempit dan pekerjaan sebagai buruh tani yang kurang menajikan, menjadikan masyarakat bekerja untuk bisa mengembangkan sektor industri kecil yang ada di desa mereka. Banyak industri kecil yang mulai bermunculan di Desa Papahan seperti industri kecil pembuatan roti kering, karak, tahu sumedang sebagai alternative pekerjaan utama mereka yang mampu mennjadi penyangga kebutuhan ekonomi mereka. Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan pada mula nya hanya berproduksi skala kecil atas permintaan masyarakat saja. Namun lama – lama industri ini mulai meningkatkan produksinya karena banyak permintaan masyarakat mulai dari pemesanan maupun yang di orderkan lewat sales. Selain itu industri kecil yang ada di Desa Papahan ini juga mampu menyerap tenaga kerja di luar desa mereka sehingga industri kecil tersebut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran

Proses pembangunan membutuhkan jutaan orang dewasa yang terdidik untuk ikut berpartisipasi didalamnya, sementara lembaga pendidikan yang formal tidak mampu mengakses permasalahan – permasalahan pendidikan di tengah – tengah masyarakat. Di daerah tertentu sejumlah penduduk menemukan bahwa system pendidikan prasekolah tidak mampu membekali keterampilan – keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing secara terbuka dan gamblang dalam masyarakat teknologis (srinivasan : 1977).

Sektor industri kecil dan menengah termasuk di dalamnya industri kerajinan dan rumah tangga perlu mendapat binaan agar menjadi usaha yang efisien. Tenaga kerja di perusahaan roti ini bukanlah tenaga kerja yang ahli dalam membuat segala macam roti. Tenaga kerja yang ada adalah tenaga kerja yang kebanyakan dari remaja yang putus sekolah dan masyarakat sekitar yang tidak terserap oleh industri besar dengan kriteria pendidikan tinggi. Dalam melakukan produksinya tenaga kerja yang belum begitu mahir dalam membuat roti mendapat bimbingan dari tenaga kerja yang sudah bisa membuat roti.

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Menurut Siagian (1998:184) pelatihan dapat membantu karyawan membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan di bidang kerjanya sehingga dapat mengurangi stres dan menambah rasa percaya diri. Dalam perusahaan roti ini semua tenaga kerja mendapat bimbingan atau training dari pemilik perusahaan roti tersebut mengenai cara pembuatan roti.

Dengan adanya industri kecil pembuatan roti ini, di harapkan bisa berdampak positif bagi masyarakat yang tinggal di kawasan industri kecil tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Kehadiran industri disuatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat. Karena keberadaan industri pada masyarakat akan merubah suasana lingkungan dalam masyarakat.

Melihat potensi tenaga kerja yang begitu besar di desa papahan yang tidak terserap secara maksimal oleh sektor pertanian ataupun yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya, maka di harapkan keberadaan industri kecil pembuatan roti ini dapat memberikan kontribusinya dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan masyarakat. Bekerja di sektor industri kecil pembuatan roti diharapkan bisa mensejahterakan masyarakat Desa Papahan serta industri tersebut mampu menjadi lapangan kerja baru.

Berpijak pada latar belakang tersebut timbul pemikiran untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai “ **Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat** “ ( **Studi Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar** )

### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan pendidikan keterampilan industri kecil pembuatan roti dalam menyerap warga belajar yang tidak dapat melanjutkan sekolah ?
2. Bagaimana eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan?

### B. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan keterampilan industri kecil pembuatan roti dalam menyerap warga belajar yang tidak dapat melanjutkan sekolah ?
2. Untuk mengetahui eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan

### C. Manfaat Penelitian.

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang pengembangan industri kecil pembuatan roti sehingga dapat digunakan sebagai acuan perencanaan sosial yang mencakup manfaat usaha dan pengembangan sumber daya manusia terkait dengan industri kecil pembuatan roti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam Pengembangan industri kecil dan memberikan masukan kepada pemerintah tentang penyuluhan mengenai cara mengembangkan industri kecil pembuatan roti Cara yang diberikan adalah melalui pemberian penyuluhan kepada warga masyarakat tentang pengembangan industri kecil pembuatan roti.

*commit to user*

- c. Dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya

## 2. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan tentang adanya pertumbuhan sektor industri yang terjadi di daerah pedesaan bagi masyarakat.
- b. Menambah wawasan tentang perluasan tenaga kerja melalui industri kecil pembuatan roti bagi masyarakat.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. KAJIAN TEORI

Dalam menjelaskan variabel penelitian ini, selanjutnya peneliti menjelaskan sebagai berikut :

#### 1. Tinjauan Tentang Industri

##### a. Pengertian Industri.

Dewasa ini perkembangan zaman semakin pesat ditandai perkembangan teknologi yang semakin maju begitu pula dengan perkembangan di sektor industri yang memegang peranan penting dalam masyarakat. Dengan adanya sektor industri telah menciptakan barang dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin kompleks dan beragam. Satu alasan utama yang melandasi pentingnya berbagai usaha pengembangan industri kecil dan kerajinan rumah tangga adalah potensi alamiahnya yang besar dalam memberi andil penyelesaian masalah kesempatan kerja untuk kesejahteraan masyarakat.

Adanya industri kecil yang mulai memasuki pedesaan membuat masyarakat yang semula bekerja di sektor pertanian kini berubah bekerja ke sektor industri. Menurut Direktorat Jendral Industri Kecil (1984:4) “ industri merupakan usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku / bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat di peroleh dengan harga satuan serendah mungkin dengan mutu setinggi mungkin.” Sedangkan menurut UU RI No 5 tahun 1984 mengenai perindustrian yang menyebutkan bahwa “ industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi penggunaannya termasuk kegiatan usaha rancang bangunan dan rekaya industri.”

Soerjono Soekanto (1987:2) menyatakan bahwa manusia secara hakiki bersifat industrial yang berarti bahwa manusia senantiasa menggunakan alat – alat untuk mendapatkan makanan dan memenuhi kebutuhannya. Industri yang maju disini adalah industri yang sudah

menggunakan alat – alat dan mesin – mesin yang sudah rumit dan canggih dari pada cangkul, busur dan panah yang bisa digunakan masyarakat pada jaman dahulu. Manusia tidak hanya merupakan makhluk yang mempergunakan alat – alat tetapi juga membuatnya (homo faber). Hal ini disebabkan manusia mempunyai kecerdasan tertentu dan dapat menyerasikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Nurimansjah Hasibuan dalam Karulina Sabrina (2011:14) secara makro, pengertian industri adalah Kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari segi pembentukan pendapatan, yakni cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Menurut Dumairy (1997:227), “industri merupakan suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dalam pengolahannya bisa bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual”. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organik sehingga menjadi hasil baru.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud industri adalah satuan unit usaha yang melakukan kegiatan produktif atau kegiatan untuk menghasilkan barang yang lebih tinggi hasilnya. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

## **b. Klasifikasi Industri**

Ada beberapa industri yang digolongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan. Menurut Dumairy (1997:232), di Indonesia,” industri digolongkan berdasarkan kelompok komoditas, berdasarkan skala usaha, dan berdasarkan hubungan arus produknya. Penggolongan yang paling universal ialah penggolongan berdasarkan baku internasional klasifikasi industri ( *Internasional Standard Of Industrial Clasification, ISIC* )”.

Penggolongan menurut ISIC ini didasarkan atas pendekatan kelompok komoditas yang secara garis besar dibedakan menjadi Sembilan golongan, yaitu:

(a) industri makanan, minuman, dan tembakau (b) industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit (c) industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga (d) industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan (e) industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik (f) industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi, dan batu bara (g) industri logam dasar (h) industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (i) industri pengolahan lainnya.

Dalam penelitian ini yang peneliti memilih industri kecil pembuatan roti, dimana industri ini bergerak di bidang tata boga atau mengenai makanan. Tata boga merupakan seni atau ilmu akan makanan yang baik (good eating). Dari kata Tata yang berarti menata, dan Boga yang berarti makanan yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minum pada jaman dahulu tepatnya di Prancis tata boga lebih di kenal dengan istilah gastronomi. Kata gastronomi berasal dari bahasa Yunani kuno *gastros* yang berarti lambung atau perut dan *nomos* yang berarti hukum atau aturan. Gastronomi atau tata boga mempunyai peran yaitu sebagai landasan untuk memahami bagaimana makanan dan minuman digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Jenis-jenis tata boga atau gastronomi itu sendiri meliputi :

- 1) Tata boga atau Gastronomi praktis.  
Bidang ini berhubungan dengan praktik dan studi reparasi, produksi dan penyajian dari makanan dan minuman dari berbagai negara di seluruh dunia. Dalam hal ini para pelaku dalam gastronomi praktis adalah juru masak atau koki dan beberapa orang yang langsung berhubungan dengan pelanggan.
- 2) Tata boga atau Gastronomi teoritis.  
Dalam hal ini gastronomi teoritis sebagai pendukung dari gastronomi praktis melalui pendekatan proses, sistem, resep, buku masakan, dan tulisan lainnya. Perencanaan teoritis yang harus dilalui seseorang saat memformulasikan dan menyiapkan acara, menu, hidangan dan minuman adalah bagian dari gastronomi teoritis. Fungsi gastronomi teoritis adalah sebagai sumber kreativitas yang menginspirasi terciptanya makanan klasik dan nasional dunia selama berabad-abad. Koki serta profesional makanan dan minuman meng kombinasikan

kemampuan praktis mereka dengan memasukkan teoretis untuk memaksimalkan pembelajaran dan efisiensi mengolah bahan

3) Tata boga atau Gastronomi teknis.

Gastronomi teknis lebih meninjau evaluasi sistematis dan bidang ini menjadi salah satu penghubung antara industri kecil menjadi industri besar. Gastronomi teknis mencakup evaluasi dari makanan instan, instalasi baru serta evolusioner, metode produksi baru serta keahlian, dan peralatan yang dibutuhkan untuk memulai produksi. Selain itu gastronomi teknis berperan untuk mengawasi hasil setiap tahapan melalui periode percobaan.

4) Tata boga atau Gastronomi makanan.

Gastronomi makanan berhubungan dengan makanan, minuman dan cara pembuatannya. Mereka yang bekerja di bidang gastronomi makanan berhubungan erat dengan perkembangan produk makanan dan minuman yang berubah seiring dengan perkembangan jaman. Disini mereka mempelajari setiap bahan yang ada untuk kemudian mengharmonisasikan dan memaksimalkan kenikmatan hasil produksi.

5) Tata boga Atau Gastronomi molekuler.

Di bidang ini gastronomi molekuler mempelajari bahan kimia atau zat – zat berbahaya yang terkandung di dalam makanan yang akan di konsumsi oleh konsumen. Metode ilmiah yang digunakan meliputi pengamatan mendalam, pembuatan dan pengujian hipotesis, eksperimen terkontrol, objektivitas sains, dan reproduksibilitas eksperimen.

<http://jikasayabisa.blogspot.com/2012/05/16blog-post.html>

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha dilakukan oleh beberapa lembaga, dengan kriteria yang berbeda. Biro Pusat Statistik membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu (a) Industri besar berpekerja 100 orang atau lebih, (b) Industri sedang berpekerja antara 20 sampai 99 orang, (3) Industri kecil berpekerja antara 5 sampai 9 orang, (4) Industri / kerajinan rumah tangga berpekerja < 5 orang.

Menurut Djoko Santoso TH dalam Retno Kuning Dewi Pusparati (2005:11), klasifikasi industri meliputi:

a. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal sebagai berikut :

1) Industri Hulu.

Perusahaan yang membuat produk yang dapat di gunakan oleh perusahaan lain. Contoh, perusahaan penggilingan gandum menghasilkan tepung terigu, tepung terigu tersebut dapat di gunakan sebagai bahan baku perusahaan atau pabrik kue, roti, mie dan sebagainya.

*commit to user*

2) Industri Hilir.

Merupakan kelompok perusahaan yang menggunakan produk perusahaan lain sebagai bahan baku kemudian di proses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, Misalnya perusahaan X menggunakan produk perusahaan Y maka perusahaan X merupakan pabrik industry hilir dari perusahaan Y.

- b. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal maksudnya adalah peninjauan atas dasar hubungan sejajar atas produk yang dihasilkan masing- masing perusahaan.

Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya ditentukan oleh besar kecilnya modal yang ditanamkan, sehingga klasifikasinya dapat dibagi menjadi :

- a) Industri skala usaha kecil dengan modal usaha lebih kecil dari Rp 100 Juta.
- b) Industri skala usaha menengah dengan modal usaha antara Rp 100 sampai Rp 500 Juta.
- c) Industri skala usaha besar dengan modal usaha lebih besar dari Rp 500 Juta
- d) Klasifikasi industri atas tingkat jenis produksinya digolongkan menurut tingkatan jenis produksinya, yaitu industri ringan, industri menengah, dan industri berat.

Dengan adanya pengembangan industri banyak manfaat yang di dapatkan. Menurut Irsan Azhari Saleh (1986:5) manfaat industri adalah sebagai berikut:

- a) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan,
- b) Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya,
- c) Dapat meningkatkan pendapatan perkapita,
- d) Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi terutama sektor industri.

Dapat disimpulkan bahwa fokus dari adanya industri kecil (home industri) semua manfaat yang ada itu diharapkan dapat mendukung kelancaran jalannya pembangunan yang sedang berlangsung di Indonesia karena kemajua yang dicapai industri tersebut tentunya berpengaruh pada sektor – sektor pembangunan yang lain.

### c. Jenis – Jenis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Burger dalam M. Dawang Rahardjo (1986:169) ada tiga jenis industri yaitu : (1) Industri rumah tangga di pedesaan yang umumnya hanya merupakan pekerjaan sampingan, (2) Industri kecil yang sudah memakai sistem pekerja upaha, tapi umunya belum memakai mesin, dengan jumlah buruh kurang dari 50 orang dan, (3) Industri pabrik yang sudah memakai mesin dan pekerjanya lebih dari 50 orang.

Industri di Indonesia digolongkan berdasarkan tempat bahan baku, besar kecilnya modal, klasifikasi, jumlah tenaga kerja, pemilihan lokasi dan produktifitas perorangan antara lain :

1. Berdasarkan Tempat Bahan Baku
  - a) Industri ekstraktif: industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.
  - b) Industri nonekstaktif: industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
  - c) Industri fasilitatif: industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh : asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan Besar Kecil Modal
  - a) Industri padat modal: industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya
  - b) Industri padat karya: industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.
3. Berdasarkan Klasifikasi (SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986)
  - a) Industri kimia dasar: semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb
  - b) Industri mesin dan logam dasar: pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll
  - c) Industri kecil: roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll
  - d) Aneka industri: pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.
4. Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja
  - a) Industri rumah tangga: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 1-4 orang.
  - b) Industri kecil: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 5-19 orang.

- c) Industri sedang /industri menengah: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 20-99 orang.
  - d) Industri besar: jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih.
5. Berdasarkan Lokasi
- a) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industri). Adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
  - b) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (man power oriented industri). Adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industri). Adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
6. Berdasarkan Produktifitas Perorangan
- a) Industri primer. Industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
  - b) Industri sekunder. Industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
  - c) Industri tersier. Industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih.  
(<http://organisasi.org/2012/03/24/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis>)

Industri semakin lama semakin mengalami perkembangan begitu pula industri yang ada di desa. Perkembangan ini terjadi dikarenakan masuknya sektor industri ini menambah pendapatan dalam pemasukan masyarakat desa. Dengan adanya berbagai jenis pengembangan industri yang ada banyak masyarakat beralih ke industri kecil sebagai mata pencaharian selain sebagai petani.

#### d. Industri Kecil

Salah satu bentuk industri adalah industri kecil. Industri kecil memberikan pengaruh juga dalam perekonomian di suatu negara, selain industri besar. Industri kecil juga memberikan pengaruh dalam hal pendidikan keterampilan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sebelum lebih jauh membahas tentang industri kecil, terlebih dahulu dapat dikemukakan beberapa pengertian industri kecil.

Menurut Irzan Azhari Saleh (1986:4), "industri kecil merupakan unit usaha industri yang mempekerjakan antara 5 sampai dengan 19 orang tenaga kerja". Jadi, industri kecil adalah suatu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang biasanya dalam lingkup kecil hasilnya dan biasanya dikelola oleh keluarga. Industri kecil juga merupakan bagian dari sektor informal, karena memiliki ciri-ciri pokok yang sama dengan sektor informal adalah :

(1) Mudah dimasuki oleh siapapun, (2) Menggunakan sumberdaya setempat, (3) Usahanya umumnya dimiliki keluarga, (4) Beroperasi dalam skala kecil-kecilan, (5) Bersifat padat karya dan menggunakan teknologi yang sudah disesuaikan dengan kondisi setempat, (6) Tidak menuntut ketrampilan yang berasal dari pendidikan formal, (7) Pasar yang dihadapi tidak diatur oleh pemerintah dan sangat kompetitif. (Djuhari Wirakartakusumah,1999:93).

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari resistensi dari keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian antara lain menurut Irsan Azhary (1986:11) adalah :

- 1) Sebagian besar populasi industri kecil berlokasi di daerah pedesaan, sehingga bila dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang, industri kecil merupakan jalan keluar.
- 2) Beberapa jenis kegiatan industri kecil banyak yang menggunakan bahan baku dari sumber-sumber dilingkungan terdekat telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
- 3) Harga jual yang relatif murah serta tingkat pendapatan kelompok "bawah" yang rendah merupakan suatu "kondisi berjawab" tersendiri yang memberi peluang bagi industri kecil untuk tetap bertahan.
- 4) Tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi (misal batik tulis, anyaman dan sebagainya) juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat.

Karena berbagai alasan tersebut maka industri kecil mulai di kembangkan dimasyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang semakin lama lahan pertanian yang ada terdesak oleh pembangunan pemukiman penduduk dan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga industri kecil ini merupakan alternatif lain dalam membuka lapangan kerja baru. Banyak industri kecil yang mulai di kembangkan seiring dengan kebutuhan pasar yang semakin meningkat. Dengan membuka industri kecil ini, dirasa masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Dalam pengembangannya, industri kecil Menurut Irsan Azhary (1986:50-51), “berdasarkan eksistensi dinamisnya dapat dibagi dalam tiga kelompok kategori, yakni: industri lokal, industri-sentra, serta industri-mandiri”

*Pertama*, industri lokal, merupakan kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif terbesar dari segi lokasinya. Skala usahanya umumnya sangat kecil serta umumnya menggunakan sarana transportasi sederhana. Pemasaran hasil produksinya ditangani sendiri, maka industri lokal ini kurang menggunakan pedagang perantara.

*Kedua*, industri sentra, merupakan kelompok jenis industri yang yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Target pemasaran dari industri ini, umumnya menjangkau pasar yang lebih luas daripada kategori yang pertama, sehingga peranan pedagang perantara menjadi cukup menonjol.

*Ketiga*, industri mandiri, merupakan kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasi kemampuan teknologi produksi yang cukup canggih. Pemasaran hasil produksi kelompok ini relatif tidak tergantung kepada peranan pedagang perantara. Dimaksudkan dengan sifat-sifat industri kecil yang masih dipunyai oleh kelompok industri ini, adalah skala unit-usaha yang relatif kecil dari penggunaan sistem manajemen yang boleh dikatakan masih “cukupan”. Pada dasarnya kelompok industri mandiri ini tidaklah sepenuhnya sebagai bagian

dari industri kecil, mengingat kemampuannya yang tergolong tinggi dalam mengakomodasi berbagai aspek modernitas. Atas dasar skala penyerapan tenaga kerja, kelompok ini termasuk bagian dari subsektor industri kecil.

Kehadiran industri kecil di desa-desa memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat. Menurut Irsan Azhary Saleh (1986:5) manfaat yang diberikan oleh industri kecil sebagai berikut:

1. Industri kecil dapat memberikan kesempatan berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
3. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.

Dari manfaat industri tersebut dapat dijelaskan bahwa, usaha yang dilakukan oleh industri kecil relatif kecil dan terbatas, namun berperan dalam menyumbang devisa negara. Selain itu industri kecil memberikan keterampilan pendidikan yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perkapita yang dimiliki masyarakat juga semakin meningkat. Hal ini terjadi karena masyarakat yang tidak bekerja terserap dalam sektor industri kecil. Dengan demikian menunjukkan peluang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang merupakan jawaban dari masalah keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di daerah pedesaan karena semakin lama berkurangnya kegiatan di sektor pertanian.

Seperti diketahui industri kecil dalam perkembangan usahanya sering kali menghadapi kendala, baik kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala tersebut menurut Y. Sri Susilo (1996:3) yaitu :

Kendala *internal* terutama berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Karena keterbatasan sumber daya tersebut maka mereka kurang mampu memanfaatkan peluang yang ada baik akses pasar, akses terhadap sumber pembiayaan dan akses terhadap teknologi. Sedangkan kendala *eksternal* berkaitan dengan iklim usaha yang kurang kondusif terhadap perkembangan industri kecil. Selama ini terkesan berbagi kebijaksanaan

lebih berpihak kepada sektor industri besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sebagian besar dinikmati oleh industri besar. Kontribusi industri kecil dalam perekonomian secara makro cukup berarti sumbangan tersebut terutama dari segi penyerapan tenaga kerja di samping itu, mereka juga memberikan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah dan devisa ekspor non-migas meskipun nilainya relatif kecil.

Pada mulanya industri yang berada di daerah pedesaan merupakan bentuk kerajinan rumah tangga maupun industri kecil. Dalam usahanya industri kecil di pedesaan mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Tindakan yang dilakukan dalam usaha pengembangan industri kecil merupakan sebuah tindakan sosial.

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber dalam Ritzer (2008:136-137) adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. Tugas analisis sosiologi adalah menafsirkan tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subyektif hanya hadir sebagai perilaku seseorang atau beberapa orang manusia individual. Tidak semua tindakan dinyatakan sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan baru dinyatakan sebagai tindakan sosial apabila subjeknya di hubungkan dengan individu – individu lain. Menurut Weber tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat atau tindakan yang dilakukan aktor dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Aktor dalam hal ini adalah masyarakat itu sendiri.

Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan namun yang terpenting adalah pembedaan yang dilakukan Weber terhadap kedua tipe dasar tindakan rasional. Keempat tipe tindakan tersebut adalah:

- 1) Tindakan Rasional Instrumental.  
Tindakan yang dilakukan dengan cara memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional.
- 2) Tindakan Rasional Berorientasi Nilai.  
Tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan aspek manfaatnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar masyarakat sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan.

- 3) Tindakan Afektif.  
Tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi.
- 4) Tindakan Tradisional.  
Tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional baik tujuan maupun cara yang dilakukan tetapi hanya berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat yang selama ini berlaku di dalam masyarakat.

Dari keempat tindakan sosial tersebut, maka diambil kesimpulan sementara bahwa tindakan sosial yang dilakukan masyarakat pelaku kegiatan industri kecil di pedesaan termasuk dalam tindakan *Rasional Instrumental* dimana dalam tindakan ini aktor memperhitungkan efisiensi dan efektifitas dari sejumlah pilihan tindakan dalam arti tindakan ini didasari oleh tujuan yang telah matang di pertimbangkan dan tujuan itu dicapai dengan cara yang telah di perhitungkan. Tindakan masyarakat dalam melakukan kegiatan industri dan mengembangkan kegiatan industri kecil didasarkan pada keadaan untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi terbatasnya lapangan kerja, selain itu juga motivasi mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka guna mencapai kesejahteraan hidup.

## 2. Tinjauan Tentang Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan nasional merupakan keharusan dan kewajiban. Disebut keharusan, karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pembangunan sedangkan disebut sebagai kewajiban, karena kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa yang terus berkembang untuk mencapai bentuk yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di masyarakat pada setiap bangsa.

Pendidikan merupakan hasil interaksi dari proses pertumbuhan dan perkembangan individu dengan lingkungan baik fisik maupun sosial. Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain untuk menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan kehidupannya sebagai

pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang berkualitas sesuai dengan cita-cita yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa untuk mengembangkan kehidupan dan taraf hidup seorang individu agar menjadi lebih baik, serta memiliki harkat dan martabat yang tinggi sebagai manusia.

Pendidikan merupakan tolak ukur setiap bangsa untuk meningkatkan daya saing dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya serta pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia. Ravik Karsidi (2005: 19) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa guna mendidik orang yang belum dewasa untuk mencapai proses pendewasaan. Pendidikan itu dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, baik dalam lingkup resmi maupun tidak resmi, terikat maupun tidak. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey dalam Rian Nugraha (2008:19) mengemukakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai upaya konservatif dan progresif dalam bentuk pendidikan sebagai formasi, sebagai rekapitulasi, sebagai retrospeksi, dan sebagai rekonstruksi. Dengan adanya pendidikan diharapkan seorang individu menjadi lebih siap dalam menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Dengan pemahaman yang sama dapat di pahami mengenai pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang – Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut para ahli yang di kutip oleh Soedomo Hadi ( 2003 : 11 ) menjelaskan, menurut Driyarkara pendidikan adalah pelaksanaan (pemberlakuan) nilai – nilai dengan kata lain anak didik diarahkan agar ia mampu untuk mengenal, menerima, menghayati, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan dan mampu menjauhi diri dari apa yang telah menjadi larangan Tuhan sebagai nilai tertinggi dalam kehidupan. Sehubungan dengan ini Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak – anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak – anak karena kodrat iradatnya sendiri. Adanya pendidikan memberikan perubahan pada tingkah laku, perubahan nilai seseorang yang terjadi pada individu akan berdampak pada perubahan kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu juga dijelaskan dalam Rizka Mutiah Effriyanti (2011: 11) bahwa pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

pasal 1 ayat (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

Pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai bagian dari continuing education dan lifelong education. Menurut Mustofa Kamil (2009:1) yang mengatakan bahwa :

ketiganya saling mengisi terutama dalam (1) memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat ( selama masyarakat itu ada ) dalam hal ini masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman lainnya tidaklah cukup hanya dengan pendidikan formal tetapi masyarakat perlu memperoleh pendidikan lain sebagai (*complementary*) baik melalui

pendidikan informal maupun nonformal. (2) pengembangan pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan formal. Informal, dan nonformal yang terintegrasi akan memudahkan masyarakat dalam memilih pendidikan mana yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri serta sesuai dengan keahlian( kompetensi) yang di perlukan bagi kehidupannya

Adapun Combs dalam Sudjana (1991 : 19) mengemukakan bahwa pendidikan diklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu:

1. Pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu berlangsung dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi dan setaraf dengannya.
2. Pendidikan informal merupakan proses pendidikan diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak lahir sampai mati.
3. Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan yang sengaja di lakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Secara mendasar pendidikan formal, informal, non formal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini maupun masa depan. Masyarakat tidak akan berkembang pengetahuan dan keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu kebutuhan akan layanan pendidikan informal dan non formal sangat di rasakan dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sehingga variasi layanan program pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat merupakan sebuah wujud dari *lifelong education*.

#### **b. Pendidikan NonFormal.**

Pendidikan nonformal sebagai sebuah bentuk pendidikan yang utuh lahir melalui berbagai gerakan pembaharuan pendidikan. Hal ini mulai muncul ketika pendidikan formal tidak mampu lagi memberikan pelayanan kesemua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Mengenai pendidikan nonformal bukan

berarti hanya membahas tentang pendidikan nonformal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi mengenai konsep, teori dan kaidah – kaidah pendidikan yang utuh sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan masyarakat. Pendidikan nonformal disini merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak di batasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dll.

Menurut Husen dan Postlethwaite dalam Sudjana ( 1991 : 15 ) membuat kategori pendidikan nonformal atas dasar keterkaitannya dengan pembangunan ekonomi, politik dan sosial budaya adalah sebagai berikut :

(1) Bahwa pendidikan nonformal di bandingkan dengan pendidikan formal berkaitan erat dengan program – program pembangunan ekonomi seperti pertanian dan industri, gerakan ekonomi masyarakat, kewirausahaan, pembangunan masyarakat desa dan koperasi disamping kaitannya dengan program kesehatan, gizi dan keluarga berencana. (2) Pendidikan nonformal berkaitan dengan kehidupan politik, dalam hal ini pendidikan nonformal sering dijadikan wahana untuk pembinaan kesadaran politik dan kesadaran bernegara bagi masyarakat berbagai kawasan.

Pendidikan non formal merupakan satu kesatuan rangkaian program pendidikan yang sangat luas. Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sasaran, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta system faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, pendidikan yang utuh dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Menurut Hamajoyo dikutip Kamil (2009:13-14) Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materi, sosial dan mental

dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Bahan belajar yang di sediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan.

Fordham di kutip kamil (2009:3) menyatakan ada empat karakteristik dasar yang berkaitan dengan peran pendidikan nonformal di masyarakat (1) relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat ( orang – orang ) yang tidak beruntung, (2) di tunjukan dan memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran – sasaran tertentu, (3) terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan, (4) flexible dalam pengorganisasian dan dalam etode pembelajaran.

Konsep belajar sepanjang hayat ( lifelong learning ) sebagai landasan pendidikan nonformal telah menjadi suatu kebutuhan vital untuk kelangsungan hidup setiap individu, masyarakat dan bahkan bangsa. Pendidikan nonformal merupakan modes of learning yang dapat memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga belajar.

Sudjana dalam kamil (2009:54) menjelaskan tugas pendidikan nonformal adalah (1) membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan pengetahuan, sikap, nilai – nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi pemungkinan perubahan dimasa depan. (2) membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidup.

Belajar sepanjang hayat (lifelong learning) sebagai core pembuka akses bagi pendidikan nonformal adalah kunci memasuki abad baru bagi warga belajar. Dengan pendidikan nonformal warga belajar didorong belajar menguasai kompetensi tertentu supaya dapat hidup dapat hidup dalam situasi yang berubah – ubah dan belajar untuk lebih ,mandiri dan bertanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. disamping itu melalui pendidikan nonformal warga belajar mampu belajar untuk hidup bersama orang lain terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan serta kemampuan dalam menganalisis resiko dan menganalisis tantangan masa depan dengan cara cerdas dan damai.

### 3. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Masyarakat

#### a. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *society* dan dari Arab yaitu *syara* yang berarti bergaul, ikut serta, peran serta. Jadi, masyarakat merupakan kelompok besar manusia yang relative permanen, serta menganut dan menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kebudayaan tertentu. Berdasarkan hukum alam, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup dalam kelompok. Hidup bersama dan bermasyarakat demikian penting bagi manusia, sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hakekat manusia itu sendiri.

Menurut Talcott Parson dalam Kamanto Sunarto (2004:54) merumuskan kriteria bagi adanya masyarakat. Menurutnya masyarakat ialah suatu sistem sosial yang swasembada (*self- subsistent*), melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Konsep masyarakat menurut Marion Levy dalam Kamanto Sunarto (2004:54) mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu (1)Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu, (2)Rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melebihi reproduksi, (3)Kesetiaan pada suatu “sistem tindakan utama bersama, (4)Adanya sistem tindakan utama yang bersifat “swasembada.

Tonnies dalam Kamanto Sunarto (2004:129) membagi masyarakat menjadi dua, yaitu masyarakat desa (*gemeinschaft*) dan masyarakat kota (*gesselschaft*). Masyarakat desa dan masyarakat kota memiliki perbedaan, perbedaan tersebut mendasar dari keadaan lingkungan, yang mengakibatkan dampak dari personalitas dan segi- segi kehidupan. Masyarakat desa lebih bersifat kekeluargaan dan gotong royong di dalamnya sangat dijunjung tinggi. Sedangkan masyarakat kota, kehidupannya lebih individualistik dan pemikiran yang dimiliki lebih realistik.

Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat setempat menurut Soerjono Soekanto (2007:135) dapat digunakan empat kriteria yang saling berpautan yaitu :

(1)jumlah penduduk, (2)luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman, (3)fungsi – fungsi khusus masyarakat setempa terhadap seluruh masyarakat, (4) organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan. Kriteria tersebut diatas dapat di gunakan untuk membedakan antara bermacam – macam jenis masyarakat setempat yang sederhana dan modern antar masyarakat pedesaan dan perkotaan *rural community an urban community*.

Kehidupan masyarakat bersifat dinamis yang selalu berubah dan mengalami perkembangan. Terutama dalam mata pencaharian masyarakat yang semula hanya identik dengan pertanian dan peternakan, mengalami perkembangan. Setelah sektor industri memasuki desa, dalam mata pencaharian masyarakat mulai beragam. Walaupun pertanian masih merupakan sektor utama bagi mereka mencari nafkah.

Desa juga memiliki karakteristik tersendiri, masyarakat desa disatukan oleh ideologi atau persamaan cita-cita dan perasaan kebersamaan. Istilah yang dipakai dalam sosiologi untuk mendefinisikannya adalah *community sentiment* atau sentimen kelompok yang dibedakan dalam tiga unsur yakni seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan. Seperasaan adalah sikap individu yang selalu menyelaraskan kepentingannya dengan kelompok, sehingga kepentingan kelompok merupakan manifestasi kepentingannya. Sepenanggungan merupakan perasaan bahwa individu adalah anggota kelompok dimana ia mempunyai tanggung jawab yang pasti dalam kelompoknya. Sementara saling memerlukan adalah kesadaran bahwa tergantung dan memerlukan kelompok itu dalam menyokong kehidupannya

#### **b. Kesejahteraan Masyarakat.**

Kesejahteraan masyarakat saat ini lebih dikenal dengan kesejahteraan rakyat yang mengandung pengertian sebagai suatu keadaan dimana seluruh rakyat secara merata hidup berkecukupan, baik material maupun spiritual,  
*commit to user*

aman, tentram, tertib, dan maju. Jauh dari segala penderitaan dan ketakutan serta harkat dan derajatnya dapat di pelihara dan di junjung tinggi.

Kesejahteraan rakyat merupakan hal yang sangat sentral dalam cita – cita perjuangan bangsa kita. Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan bagian dari amanat pembukaan UUD 1945. Pembangunan nasional sebagai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, serta sebagai pengamalan Pancasila yang akan selalu bertumpu dan bermuara kepada usaha mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi kehidupan bangsa, masyarakat dan negara Indonesia.

Menurut James Midgley dalam Huda (2009:72) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu (1) ketika masalah sosial bisa dimenej dengan baik, (2) ketika kebutuhan terpenuhi, (3) ketika peluang – peluang sosial terbuka secara maksimal. Ketika individu, keluarag. Kelompok, dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat tersebut maka sudah bisa disebut sejahtera. Menurut Richard Titmus (1974) lawan dari kesejahteraan sosial adalah *social illfare* (ketidaksejahteraan sosial) hal tersebut bisa terjadi apabila salah satu dari syarat tersebut tidak dapat di penuhi.

Pengertian lain juga dapat dikembangkan dari hasil Pre-Conference Working For the 15<sup>th</sup> Internasional Conference of Social Welfare ( Sulistiati dalam Huda, 2009:73)

“Social welfare is all the organized social arrangements wich have as their direct and primary objective the well being of people in social context. It includes the broard range of policies and services wich are concerned with various aspects of people live thir income, security,healty,housing,education,recreation, cultural tradition, etc”. (kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercangkup pula unsure kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial,

kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya ).

Kesejahteraan bukanlah hal yang statis. Kesejahteraan adalah sesuatu yang berkembang dan bergerak. Kesejahteraan juga bukanlah hal yang sederhana, kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat kompleks dan interdependen. Karena itu, pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat perlu di tangani secara dinamis dan integralistik. Pada dasarnya ruang lingkup kesejahteraan menyangkut berbagai bidang kehidupan, bahkan seluruh bidang kehidupan. Ruang lingkup kesejahteraan rakyat yang meliputi segenap aspek kehidupan itu sesuai dengan teori sosiologi yang mengatakan bahwa untuk melancarkan pembangunan ekonomi, terpenuhinya syarat-syarat ekonomis seperti tersediannya modal, cukupnya bahan mentah, tersediannya alat – alat produksi adanya tenaga terlatih dan kecakapan untuk mengatur suatu organisasi ekonomi belumlah cukup. Disamping terpenuhinya syarat-syarat ekonomis yang sifatnya nonekonomis. Syarat itu berupa perubahan sikap mental, cara kerja dan perilaku masyarakat yang dapat menetralisasi factor-faktor negatif kemasyarakatan yang di bawa dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga dapat memperkuat atau menciptakan factor-faktor pembangunan.

#### **4. Kaitan Industri Kecil dalam Kesejahteraan Masyarakat.**

Dalam kaitannya antara home industri / industri kecil dengan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan satu sama lain. Karena dengan munculnya industri baru di masyarakat, biasanya akan membutuhkan tenaga kerja didalamnya dan biasanya tenaga kerja itu di peroleh warga sekitar atau dari daerah lain selain menciptakan lapangan pekerjaan home industri tersebut juga memberikan bekal pendidikan bagi pekerjanya berupa pelatihan pembuatan roti yang nantinya bisa di gunakan untuk berwiraswasta sendiri. Sehingga dengan adanya industri kecil ini membuka peluang bagi masyarakatnya untuk belajar membuat roti dan nantinya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya industri kecil industri kecil tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

- a. Sektor industri kecil mampu memberikan kesejahteraan..

Karena dengan adanya industri kecil (home industri) di tengah masyarakat, maka dalam mengembangkan usahanya memerlukan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan usahanya, sehingga penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan dan biasanya para pekerja yang ada adalah warga sekitar industri yang secara tidak langsung mengurangi pengangguran dan bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan. .

- b. Mampu membuka lapangan kerja baru

Dengan adanya keberadaan industri kecil (home industri), maka lapangan kerja baru di dalam masyarakat mulai terbuka. Karena biasanya home industri dalam mencari para pekerja tidak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, sehingga kesempatan kerja terbuka luas bagi masyarakat serta memberikan pelatihan dalam pembuatan roti.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Retno Kuning Dewi Pusparatri (2005). Peranan industri rumah tangga kerajinan bambu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ( studi kasus perajin bambu di Desa Sendang Agung, Kec. Minggir, Kab. Sleman, Yogyakarta ). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) peranan – peranan industri rumah tangga kerajinan bambu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat dusun brajan, desa sendang agung, kecamatan minggir, kabupaten sleman Yogyakarta belum begitu besar. Adapun peranan tersebut meliputi : keterbukanya kesempatan kerja, memberikan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok. (2) adapn factor – factor yang mempengaruhi jalannya industri rumah tangga kerajinan bamboo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat dusun brajan meliputi (a) factor pendukung : pembinaan dan perhatian dari pemerintah tenaga kerja yang mudah didapat, pembangunan sarana pehubungan dan system pemasaran. (b)

factor penghambat : masalah lokasi industri kerajinan bamboo dusun brajan, masalah hak paten, manajemen usahanya belum mapan, kurangnya kreativitas pengrajin. (3) langkah yang di tempuh untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi antara lain: di pasang papan nama dan denah lokasi di jalan raya utama, diadakan pembinaan dan penyuluhan secara rutin kepada seluruh perajin, serta memberi prioritas bagi barang yang di pameran merupakan barang kreasi baru sehingga para perajin mempunyai motivasi untuk mengembangkan kreasi produknya.

Penelitian Titin Lestari (2010). Kontribusi industri kecil kerajinan gitar dalam upaya penyerapan tenaga kerja (studi kasus pada masyarakat desa Ngrombo, Kec. Baki, Kab. Sukoharjo). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) alasan masyarakat desa Ngrombo mengembangkan industri kecil kerajinan gitar yaitu untuk memanfaatkan waktu luang yang dimiliki petani selain bekerja di sektor pertanian. Industri kecil kerajinan gitar yang berada di desa Ngrombo merupakan alternatif mata pencaharian penduduk. Tindakan masyarakat pedesaan melakukan kegiatan industri yaitu untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja di sektor pertanian. Hal ini dilakukan guna menekan tingkat pengangguran. (2) Keberadaan industri kerajinan gitar yang ada di desa Ngrombo, merupakan bagian dari sektor informal industri kerajinan gitar di Desa Ngrombo memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja baru di sektor tersebut. Dari monografi desa pada tahun 2009 tercatat 1180 orang atau 46% dari total penduduk desa Ngrombo bisa masuk ke dalam sektor industri gitar di desa Ngrombo. (3) Usaha yang dilakukan para pengrajin dalam mengatasi harga bahan baku yang bergejolak yaitu dengan menekan jumlah produksi gitar. Sedangkan untuk pemasarannya yaitu dengan melakukan pemasaran secara langsung yaitu dimana pembeli datang secara langsung ke lokasi industri kerajinan gitar di desa Ngrombo. Strategi pemasaran yang lain yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan distributor. Untuk menambah wawasan kewirausahaan para pengrajin maka pemerintah desa setempat memberikan pembinaan-pembinaan tentang kewirausahaan bagi mereka.

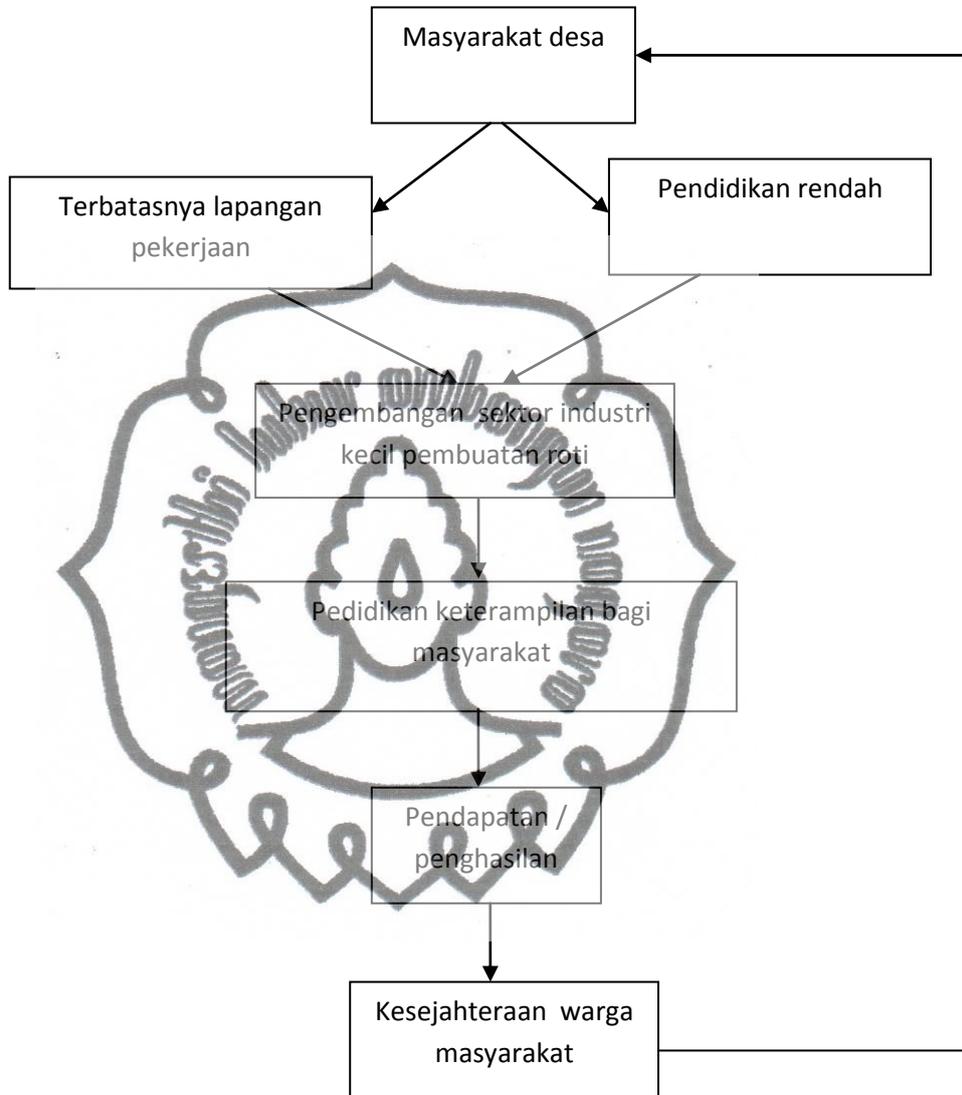
Penelitian Karulina Sabrina (2011). Pertumbuhan sektor industri kecil pembuatan tahu dalam penyerapan tenaga kerja (Studi Kasus di Desa Kanoman, Kalurahan Gagaksipat, kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil pembuatan tahu, yang dilihat dari (1) pertumbuhan sektor industri kecil pembuatan tahu di Dukuh Kanoman (2) kontribusi industri kecil pembuatan tahu bagi penyerapan tenaga kerja di Dukuh Kanoman (3) bagaimana penyerapan tenaga kerja industri kecil pembuatan tahu di Dukuh Kanoman. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal terpancang. Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia (informan), peristiwa dan aktivitas, dokumen lain yang menunjang penelitian, serta studi pustaka. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik cuplikan menggunakan *purposive* dengan *snowball*. Untuk mencari validitas data menggunakan triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode. Teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pertama, pertumbuhan industri kecil pembuatan tahu di Desa Kanoman mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Industri kecil ini, akan muncul setiap tahun satu atau dua industri kecil. Industri kecil pembuatan tahu didirikan dengan alasan masyarakat yang menginginkan suatu kesejahteraan dan guna peningkatan pendapatan. Kedua, kontribusi yang ditawarkan dengan adanya industri kecil pembuatan tahu ini adalah (a) Tersedianya lapangan kerja. Dengan industri kecil pembuatan tahu dapat membuka peluang pekerjaan, sehingga pengangguran dalam masyarakat dapat berkurang. (b) Memberikan pendapatan dan kesejahteraan karena tenaga kerja rata-rata mengalami kenaikan 42.8% setiap minggunya. Dari pendapatan yang diperoleh mereka di sektor industri kecil pembuatan tahu dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan keluarganya. Ketiga, penyerapan tenaga kerja industri kecil pembuatan tahu berasal dari Dukuh Kanoman sendiri dan berasal dari Dukuh lain. Industri kecil dapat menyerap tenaga kerja karena angkatan kerja di Dukuh Kanoman produktif mencapai 65.8% dari

jumlah penduduk Kanoman yang berjumlah 1171 jiwa. Sehingga penyerapan lebih bisa menekan laju pengangguran yang ada dalam masyarakat.

### C. Kerangka Berfikir.

Jumlah penduduk Indonesia seperti yang telah di ketahui begitu besar sehingga berdampak pada kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat. Karena banyaknya kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam bentuknya, dan keinginan pasar yang menginginkan suatu pemenuhan kebutuhan, maka membuat masyarakat semakin inisiatif dalam menciptakan sesuatu. Pada umumnya penduduk pedesaan bermata pencaharian sebagai petani, namun dengan penyempitan lahan pertanian kini beralih menjadi industri. Dalam masyarakat desa, biasanya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, mereka mendirikan sektor industri kecil. Dengan industri kecil ini, dapat menambah pemasukan (*income*) pendapatan bagi masyarakat. Serta dapat menambah kesejahteraan bagi anggota masyarakat. Dalam menjalankan usahanya tersebut tenaga kerja bukanlah tenaga kerja yang ahli dalam pembuatan roti. Tenaga kerja tersebut merupakan remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya. Mereka mendapat bimbingan dan pelatihan dalam pembuatan roti atupun mereka belajar secara otodidak kepada tenaga kerja yang sudah bisa dalam pembuatan roti. Biasanya industri kecil ini merupakan kepemilikan pribadi yang berbentuk sektor usaha kecil. Dengan adanya sektor industri kecil ini, maka membuka peluang untuk menyerap tenaga kerja yang ada di masyarakat desa, serta membuka peluang kerja baru dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Secara lebih rinci demikian bagan kerangka berpikir:



Skema 1. Kerangka Berfikir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan untuk dapat melakukan sesuatu secara sistematis. Sementara metodologi ialah suatu kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dari suatu metode. Metode penelitian adalah kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian. Jika ditinjau dari segi filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana seorang peneliti mengadakan penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setiady A., 2000: 42). Adapun langkah – langkahnya dalam penelitian sebagai berikut:

#### **Tempat dan Waktu Penelitian.**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian di lakukan di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan tempat penelitian ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti tentang eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Lokasi merupakan sentra industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini agar mencapai sasaran yang jelas dan sistematis, peneliti mengatur jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2012																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																				
2.	Penyusunan proposal																				
3.	Penyusunan desain penelitian																				
4.	Pengumpulan data, analisis data																				
5.	Penulisan laporan akhir																				

## B. Bentuk dan Strategi Penelitian

### 1. Bentuk Penelitian.

Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif adalah menitikberatkan pada proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggali tentang “eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Menggali data mengenai bagaimana industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) mengatakan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 1)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) di mana dalam penelitian peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sutopo mengungkapkan (2002: 89) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya. Sesuai dengan pendapat di atas, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## 2. Strategi Penelitian.

Salah satu bagian dari desain penelitian adalah strategi penelitian yang menjelaskan bagaimana tujuan penelitian akan di capai dan bagaimana masalah yang dihadapi di dalam penelitian akan di kaji dan di pecahkan untuk dipahami. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah studi kasus agar dapat menangkap masalah- masalah yang ada di lapangan kemudian dikaji lebih mendalam lagi. Yin (1997:1) studi kasus memiliki ciri-ciri pertanyaan berkenaan dengan “how” atau “why”, disini peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki, fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Seperti yang dikemukakan Abdul Azis S.R dalam Burhan Bungin (2003: 23) dengan studi kasus dapat mengisyaratkan keunggulan sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan yang intensif dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diharapkan (tidak diduga sebelumnya).
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan

bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu sosial.

Disamping tiga keunggulan diatas, studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik lainnya, seperti yang dikemukakan Black dan Champion (1992) dalam Burhan Bungin (2003: 23) yakni:

- a. Bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.
- b. Keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki.
- c. Dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial.
- d. Studi kasus menawarkan kesempatan untuk menguji teori.
- e. Studi kasus dapat murah, bergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.

Studi kasus ini digunakan untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian yaitu tentang eksistensi industri kecil alam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Strategi dalam penelitian menggunakan studi kasus tunggal terpancang. Menurut Sutopo (2002: 112), “studi kasus tunggal adalah penelitian hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi studi atau satu subjek)”. Jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menemukan suatu penelitian berupa studi kasus tunggal atau ganda meskipun penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi (beberapa kelompok atau sejumlah pribadi), kalau sasaran studi tersebut memiliki karakteristik yang sama atau seragam maka penelitian tersebut tetap merupakan studi kasus tunggal. Terpancang artinya terfokus, maksudnya dalam penelitian ini memfokuskan pada suatu masalah yang sudah ditetapkan sebelum peneliti terjun ketempat penelitian. Disebut tunggal karena penelitian ini merupakan penataan secara rinci aspek-aspek tunggal.

Sutopo (2002:112-113) mengungkapkan “aspek tunggal bisa dilakukan pada sasaran satu orang atau lebih, satu desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara bangsa atau lebih, tergantung adanya kesamaan karakteristiknya atau adanya keragaman”. Dalam penelitian ini, strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian tunggal terpancang. Tunggal, dimana hanya dilakukan pada satu sasaran, yaitu dilaksanakan di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu,

Kabupaten Karanganyar, serta terpancang, karena difokuskan pada suatu obyek penelitian secara intensif serta mendetail tentang eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

### C. Sumber Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang di peroleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007: 157), yang mengatakan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” sedangkan Sutopo (2002: 50-54) menjelaskan, “Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, serta dokumen dan arsip. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Narasumber (Informan).

Informan adalah individu-individu tertentu yang dapat memberikan keterangan dan data informasi untuk kepentingan penelitian. Sutopo (2002: 50) “dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting peranya sebagai individu yang memiliki informasinya”. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik industri pembuatan roti, tenaga kerja pembuat roti dan masyarakat Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

#### 2. Peristiwa dan aktivitas

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Menurut Sutopo (2002:51),”dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung”. Akan tetapi tidak semua peristiwa itu bisa diamati secara langsung kecuali merupakan aktivitas yang masih berlangsung pada saat penelitian. Peristiwa atau aktivitas yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah aktivitas buruh dalam bekerja, aktivitas pengusaha dalam menjalankan usahanya serta aktivitas pekerjaan harian masyarakat sekitar Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

### 3. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip merupakan sumber data yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian kualitatif. Sutopo ( 2002 : 54 ) menjelaskan dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini dokumen yang dapat digunakan adalah penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan ditempat yang berbeda, dapat juga data atau informasi dari surat kabar, majalah atau internet. Selain itu juga beragam foto dan catatan lapangan mengenai eksistensi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

#### D. Teknik Sampling (Cuplikan)

Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi. Menurut Sutopo (2002:56) *teknik purposive sampling* informan yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat di percaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki industri kecil pembuatan roti. Untuk memfokuskan penelitian ini maka yang dipilih adalah para karyawan, pemilik industri kecil sendiri dan para penjual roti.

Sementara itu teknik *snowball sampling* menurut Yin dalam Sutopo (2002:57) pemilihan informan yakni dilakukan dengan cara peneliti secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yang diperlukan kepada siapa pun yang dijumpai pertama. Dari petunjuk informan pertama tersebut bisa menemukan informan kedua yang mungkin lebih banyak tahu mengenai informasinya. Selanjutnya dari informan kedua ini peneliti, menanyakan apakah informan *commit to user* orang lain yang lebih memahami

informasinya, sehingga peneliti bisa menemui informan berikutnya lebih jauh dan mendalam. Demikian seterusnya, peneliti berjalan tanpa rencana, semakin lama semakin mendekati informan yang paling mengetahui informasinya sehingga akan mampu menggali data secara lengkap dan mendalam.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

### **a. Observasi Langsung**

Menurut Burhan Bungin (2008:115), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit”. Dalam hal ini peneliti melihat langsung subyek yang akan di teliti secara cermat untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku subyek penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat kasat mata atau dapat dilihat secara langsung. Sutopo (2002:64) mengatakan “teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat/lokasi, benda dan rekaman gambar. Menurut Spradley dalam Sutopo (2002:65) yang menjelaskan dalam pelaksanaan teknik observasi dapat di bagi menjadi (1) tak berperan sama sekali, (2) observasi berperan, yang terdiri dari berperan pasif, berperan aktif dan berperan penuh dalam artian peneliti benar-benar menjadi warga atau anggota kelompok yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan pasif dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian namun peneliti hanya sebagai pengamat saja. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas sehari-hari penduduk yang bekerja di sektor industri. Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran aktivitas kehidupan sehari-hari penduduk untuk menjawab persoalan alasan penduduk melakukan kegiatan di sektor ibdustri kecil pembuatan roti.

### b. Wawancara

Menurut Moleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dengan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Di tegaskan Lincoln Guba dalam Moleong (2007:186) tujuan dari wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain untuk merekonstruksi beragam hal tersebut sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara yang dilakukan bersifat in-dept interviewing atau wawancara secara mendalam. Wawancara ini di gunakan karena peneliti merasa tidak tahu apa yang belum di ketahuinya. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang di teliti tentang banyak hal yang bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam.

Dalam hal ini subyek yang di teliti posisinya lebih berperan sebagai informan dari pada responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan para pemilik industri kecil, para pekerja, pedagang serta masyarakat sekitar Desa Papahan. Wawancara dipilih karena untuk memperoleh informasi sesuai fokus penelitian yaitu eksistensi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan ketrampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

### c. Analisis Dokumen

Sugiyono (2008:240) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data terpenting dalam penelitian

kualitatif. Terutama yang berkaitan dengan latar belakang atau berbagai peristiwa di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang di teliti. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen biasanya merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang di teliti.

Menurut Yin dalam Sutopo (2002:69) mencatat dokumen disebut sebagai *content analysis* yang berarti peneliti tidak hanya sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan peristiwa mendatang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan mengenai eksistensi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan, ketrampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### d. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka untuk mencari literatur-literatur yang mendukung data dari informan. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan pusat UNS dan Perpustakaan FKIP serta di Laboratorium Sosiologi Antropologi. Studi pustaka ini dengan mencari buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai kontribusi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

### F. Validitas Data

Data yang telah berhasil digali, di kumpulkan dan catat dalam kegiatan penelitian perlu di uji dulu. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar – benar di perlukan bagi penelitiannya. Untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2008:241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

*commit to user*

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback dalam Sugiyono (2008:241) menyatakan bahwa *“The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.”* (Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan.)

Menurut Patton yang dikutip Sutopo (2002:78-83) teknik triangulasi ada empat macam, yaitu:

1. **Triangulasi data (Triangulasi Sumber)**

yaitu peneliti memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda – beda untuk menggali data yang sejenis. Disini tekanannya pada perbedaan sumber data, bukan pada teknik pengumpulan data yang lain. Dengan cara pengumpulan data yang berbeda – beda dan juga teknik pengumpulan data yang berbeda data sejenis bisa teruji kemantapan dan kebenarannya.

2. **Triangulasi Metode.**

Yaitu penelitian mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Disini yang di tekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk di usahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

3. **Triangulasi Peneliti**

Yaitu hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.

4. **Triangulasi Teori**

Yaitu triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dari uraian tentang triangulasi di atas, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data (sumber) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang sama. Informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dengan data/ informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Data tersebut di kumpulkan dengan melalui berbagai cara (observasi, wawancara maupun dari buku- buku yang mendukung penelitian). Menurut Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002 : 91 – 93) Dalam proses analisi terdapat tiga komponen utama yang harus benar – benar di pahami oleh setiap peneliti kualitatif. Ada tiga macam kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut adalah:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar atau mentah dari lapangan. Reduksi data secara terus-menerus selama kegiatan penelitian di lapangan. Bahkan sebelum data terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah nampak. Dalam tahap reduksi data tersebut terdapat proses meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat pemilihan data, dan menulis memo. Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data.

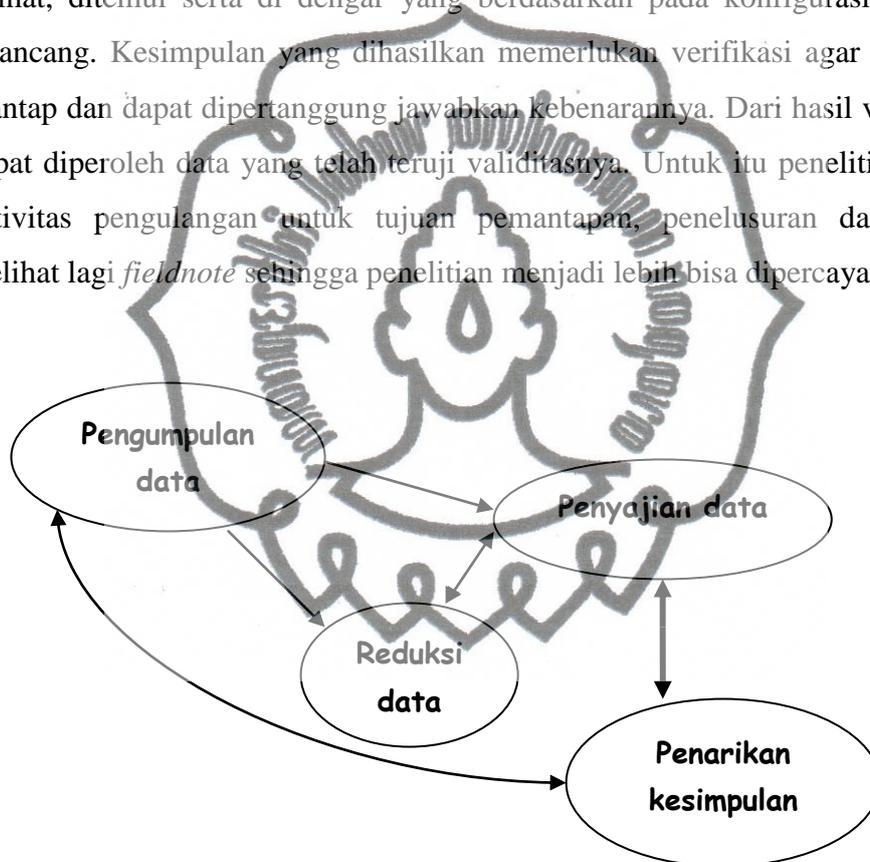
#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah alur kedua dalam kegiatan analisis atau sekumpulan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal tersebut meliputi pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk penelitiannya. Data yang disajikan harus dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Adapun penyajian data untuk mendeskripsikan kontribusi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan apa-apa yang telah dicatat, dilihat, ditemui serta di dengar yang berdasarkan pada konfigurasi yang telah dirancang. Kesimpulan yang dihasilkan memerlukan verifikasi agar benar-benar mantap dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dari hasil verifikasi ini dapat diperoleh data yang telah teruji validitasnya. Untuk itu peneliti melakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali, melihat lagi *fieldnote* sehingga penelitian menjadi lebih bisa dipercaya.



Gb. Komponen analisis data: model interaktif

### H. Prosedur Penelitian

Menurut HB. Sutopo (2002: 187-190) prosedur penelitian adalah rangkaian tahap demi tahap kegiatan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian kasus ini, peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah dari persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

## 1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi:

- a) mengajukan judul penelitian kepada pembimbing.
- b) mengumpulkan bahan/ sumber materi penelitian.
- c) menyusun proposal penelitian.
- d) mengurus perijinan penelitian.
- e) menyiapkan instrumen penelitian.

## 2. Pengumpulan Data (Observasi)

Pengumpulan data merupakan tahap inti dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi:

- a) pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan teknik analisis dokumen.
- b) membuat *field note*.
- c) memilah data dan mengatur data sesuai kebutuhan.

## 3. Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan data yang telah diperoleh, dengan jalan mengatur data, mengurutkan data, dan mengelompokkan data agar dapat menjelaskan apa yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi:

- a) menentukan teknik analisis data yang sesuai proposal penelitian.
- b) mengembangkan sajian data dengan analisis lanjut kemudian recheckkan dengan temuan di lapangan.
- c) melakukan verifikasi dan pengayaan dengan pembimbing.
- d) membuat simpulan akhir sebagai temuan penelitian.

## 4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian, semua data yang telah diperoleh diolah, dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk yang sesuai kaidah yang benar. Tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi:

- a) penyusunan laporan awal.

- b) review laporan yaitu mendiskusikan laporan yang telah disusun dengan orang yang cukup memahami penelitian.
- c) melakukan perbaikan laporan sesuai hasil diskusi.
- d) penyusunan laporan.



## BAB IV

### SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian ini berdasarkan data monografi Kelurahan Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Tahun 2011, yang didalamnya mencantumkan keadaan geografis, demografis, serta sarana dan prasarana, berikut penjelasan mengenai daerah wilayah Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar.

##### 1. Keadaan Geografi

Perlu kami utarakan bahwa Desa Papahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Desa Papahan merupakan salah satu desa yang berada di pusat kota Kabupaten Karanganyar. Di desa tersebut terdapat bermacam – macam sentra industri kecil rumahan / home industri salah satunya yaitu industri kecil pembuatan roti. Luas Desa Papahan ini ± 229.3547 Ha. Tanah sawah 120.9050 ha, tanah kering 35.1562 dengan jarak dari kota kecamatan 1 km, jarak dari ibu kota kabupaten 2 km, dan jarak dari kota provinsi 100 km. Adapun batas – batas dari Desa Papahan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngijo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jati.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jaten.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Cangkanan.

Di tinjau dari segi lokasinya Desa Papahan cukup strategis karena terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Salah satu Dusun yang cukup terkenal di Desa Papahan adalah Dusun Kalong Wetan. Dusun Kalong Wetan terdapat sentra industri kecil atau home industri seperti, mebel, karak ( sejenis kerupuk yang terbuat dari nasi ), tahu, dan roti namun disini peneliti lebih fokus pada industri kecil pembuatan roti. Letak industri ini cukup mudah di jangkau dengan segala macam alat transportasi. Desa Papahan terletak pada ketinggian tanah dan permukaan laut 105 m dengan suhu udara rata-rata 32<sup>0</sup>C. Dengan keadaan yang cukup strategis inilah yang memungkinkan warga masyarakatnya

membuka usaha industri kecil selain menggantungkan dari sektor pertanian. Untuk menemukan Dusun Kalong Wetan dengan berbagai macam industri kecil tidak begitu sulit karena jalan yang di lewati berada tepat di depan alun-alun Karanganyar.

## 2. Keadaan Demografi

### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Monografi Desa Papahan pada tahun 2011 dengan jumlah penduduk 7083 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3567 orang dan perempuan 3516 orang. Jika di lihat dari jenis kelaminnya jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dari pada jumlah penduduk perempuan. Adapun penggolongan umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Papahan menurut Usia.

No	Umur (th)	Laki-laki	Perempuan
1	0-04	293	296
2	05-09	270	273
3	10-14	232	231
4	15-19	266	267
5	20-24	272	273
6	25-29	323	311
7	30-34	221	225
8	35-39	226	273
9	40-44	237	230
10	45-49	211	216
11	50-54	277	223
12	55-59	322	207
13	60-keatas	371	336

Sumber : Data Monografi Desa Papahan 2011

Selain pengelompokan berdasarkan usia juga terdapat pengelompokan tenaga kerja. Pada pengelompokan tenaga kerja perempuan yang paling banyak mendominasi pada usia 57 tahun keatas. Adapun penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Papahan menurut kelompok tenaga kerja

No	Umur (th)	Laki-laki	Perempuan
1	10-14	332	322
2	13-15	467	363
3	20-26	473	374
4	27-40	4111	312
5	41-56	474	343
6	57 tahun keatas	1353	1737

Sumber : Data Monografi Desa Papahan 2011

#### b. Mata Pencaharian.

Penduduk di Desa Papahan mempunyai beragam jenis pekerjaan mulai dari pegawai negeri, swasta sampai wiraswasta. Meskipun terdapat industri baik itu industri kecil maupun industri besar tetap pertanian yang paling mendominasi sebagai mata pencaharian penduduk sekitar. Adapun struktur mata pencaharian menurut sektor

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Papahan Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Umur
1	a) Pegawai Negeri Sipil	475
	b) TNI/POLRI	32
	c) Swasta	729
2	Wiraswasta/Pedagang	134
3	Tani	135
4	Pertukangan	274
5	Buruh Tani	139
6	Pensiunan	154
7	Angkutan	-
8	jasa	31
9	lain-lain	-

Sumber : Data Monografi Desa Papahan 2011

Dari data diatas mata pencaharian yang paling utama atau yang paling banyak di minati masyarakat sekitar adalah swasta. Yang dimaksud bekerja di bidang swasta disini adalah masyarakat yang bekerja di pabrik atau P.T tidak jarang penduduk yang tidak bekerja di perusahaan lebih memilih untuk wirausaha sendiri.

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi

#### a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Dalam pembangunan manusia, unsur pendidikan menjadi salah satu indikator yang menentukan taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan menjamin seseorang tersebut untuk mencapai kesejahteraan yang baik. Bagi masyarakat pedesaan terkadang kesadaran mereka untuk menyekolahkan anak – anak mereka ke jenjang lebih tinggi masih kurang namun dengan berkembangnya jaman banyak orang tua yang sudah memahami pentingnya pendidikan untuk bekal anak di masa yang akan datang.

Tidak semua penduduk yang ada di Desa Papahan ini menempuh jenjang pendidikan yang tinggi. Dengan keadaan ekonomi yang rendah membuat masyarakat sekitar hanya mengenyam bangku pendidikan seadanya mereka lebih memilih untuk bekerja yang bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penduduk sekitar Desa Papahan hanya memilih wajib belajar 9 tahun yaitu lulusan SMP/MTS/Sederajat. Mereka berfikir dengan tingkat pendidikan yang di tempuh sudah cukup unuk modal mencari kerja. Adapun jumlah tingkat pendidikan yang di tempuh penduduk Desa Papahan:

Tabel 4.4 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	231
2	Tidak / Belum pernah SD	
	a) Tidak / Belum pernah SD <i>user</i>	12

	b) Tidak tamat SD	13
	c) Belum Tamat SD	703
3	Lulusan pendidikan umum	
	a) SD / MI Sederajat	2043
	b) SMP / MTS / Sederajat	2254
	c) SMA / SMK / MA / Sederajat	1469
	d) Akademi / D1 – D3	225
	e) Sarjana / S1 / D4	107
	f) Pasca Sarjana / S2 – S3	21
4	Lulusan pendidikan Khusus	
	a) Pondok Pesantren	76
	b) Pendidikan Keagamaan	252
	c) Sekolah Dasar Luar Biasa	16
	d) Kursus / Ketrampilan	17

Sumber : Data Monografi Desa Papahan 2011

#### b. Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Dengan adanya keyakinan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang Bisa mengembangkan ketakwaan dan ketaatan merupakan modal utama dalam pembangunan terutama pembangunan moral penduduk Desa papahan. Menurut data monografi yang ada di Desa Papahan yang paling mendominasi didesa papahan ini adalah penduduk yang memeluk agama islam, yang kedua katholik, ketiga Kristen dan yang terakhir hindu, meskipun islam yang paling mendominasi tetapi penduduk didesa papahan masih bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain. Adapun jumlah penduduk menurut pemeluk agama di desa papahan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jumlah penduduk menurut Agama dan Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Agama	Jumlah
Islam	6663
Kristen	161
Katholik	246
Hindu	2
Budha	-

Sumber : Data Monografi Desa Papahan 2011

### B. Deskripsi Hasil Temuan

Pembahasan mengenai temuan data yang dikaitkan dengan rumusan masalah merupakan gambaran dari hasil penelitian yakni, pengembangan pendidikan keterampilan industri kecil pembuatan roti dan eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan. Yang berkaitan dengan keberadaan industri kecil untuk meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat ada pemilik industri kecil meliputi AT dan HR, tenaga kerja meliputi AR, MR, dan RR, sales roti meliputi DD dan PP, warga masyarakat sekitar meliputi TT dan JN, selain itu juga ada perangkat desa yakni SY selaku kepala desa. Dari jawaban para informan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persoalan yang diajukan dalam penelitian ini.

Rendahnya tingkat pendidikan yang ada dan daya serap tenaga kerja yang menurun mengakibatkan sebagian besar masyarakat masih menganggur. Hal ini karena di pengaruhi sempitnya lapangan pekerjaan yang ada sedangkan pendidikan yang di peroleh masyarakat masih sedikit dan banyak perusahaan yang menuntut tenaga kerjanya dengan pendidikan tinggi minimal SMA. Selain itu di pedesaan juga mengalami penurunan daya serap tenaga kerja karena menyempitnya lahan pertanian yang di gunakan sebagai mata pencaharian sehari – hari di karenakan tergusur oleh pembangunan kota yang ada. Dengan jumlah

penduduk yang semakin bertambah secara tidak langsung menambah angkatan kerja untuk mencari kerja. Mereka yang tidak terserap dalam lapangan kerja di mungkinkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menuju kesejahteraan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, agar bisa mempertahankan kehidupannya manusia senantiasa melakukan berbagai usaha dan upaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut masyarakat di Desa Papahan mulai membuka usaha di luar sektor pertanian. Salah satu upaya tersebut adalah masyarakat Desa Papahan membuka usaha industri kecil yaitu industri kecil pembuatan roti. Eksistensi industri kecil pembuatan roti ini membantu warga masyarakat untuk mengurangi pengangguran serta mampu memberikan pendapatan bagi warga masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

### **1. Pengembangan Pendidikan Keterampilan Industri Kecil.**

Home industri merupakan industri berskala kecil yang di dalamnya memperkerjakan 5 sampai 19 orang tenaga kerja. Penelitian ini mengenai industri kecil pembuatan roti yang saat ini mulai di kembangkan oleh masyarakat Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar untuk meningkatkan pendidikan keterampilan guna mencapai kesejahteraan. Pada awalnya mayoritas masyarakat Desa Papahan bekerja sebagai petani. Namun dengan berkembangnya zaman kegiatan masyarakat di sektor pertanian mulai berkurang karena pengalih fungsian lahan pertanian dan juga karena tidak terserap lagi oleh lapangan pekerjaan di perusahaan yang besar. Banyak industri kecil yang bermunculan di Desa Papahan saat ini Seperti yang di ungkapkan oleh SY selaku Kepala Desa Papahn sebagai berikut:

*“ Desa Papahan disini itu banyak terdapat industri kecilnya ada pembuatan kripik, emping, mebel, tahu sumedang dan juga roti yang sangat membantu untuk mengurangi pengangguran apalagi tenaga kerjanya kebanyakan dari warga sekitar.”(W/SY/19/04/2012)*

Dengan banyaknya industri kecil yang mulai berkembang di Desa papahan ini membuat masyarakat sekitar mempunyai kesibukan karena bisa bekerja di tempat tersebut. Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan

sudah tidak bekerja lagi di pabrik memanfaatkan peluang untuk bekerja di industri kecil tersebut untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup senada dengan yang di ungkapkan SY:

*” ini merupakan alternative warga untuk bisa menambah pendapatan sehari- hari dan dengan industri kecil ini di harapkan kesejahteraan warga bisa tercapai.” (W/SY/19/04/2012)*

Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan ini didirikan oleh sebagian kecil masyarakat Desa Papahan seperti AT dan HR. Industri kecil ini ada selain untuk membantu perekonomian pemiliknya juga untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Warga masyarakat Desa Papahan mengembangkan industri kecil pembuatan roti guna meningkatkan keterampilan dalam pembuatan roti yang nantinya bisa menambah pemasukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak warga masyarakat Desa Papahan yang mendirikan industri kecil seperti yang di ungkapkn MR:

*” Desa Papahan niku katah mbak industri cilik – cilikan sing kados industri rumahan enten mebel. Karak, rambak, tahu sumedang salah sijine geh roti niki mba” (Desa Papahan itu banyak industri kecil misalnya industri rumahan ada mebel, karak, ramabak, tahu sumedang salah satunya roti ini).(W/MR/19/04/2012)*

Industri kecil pembuatan roti ini merupakan alternatif pekerjaan bagi masyarakat Desa Papahan. Dengan pendidikan yang masih rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada membuat mereka untuk bekerja di industri kecil tersebut. Industri roti ini berdiri di tengah perkampungan yang mudah di jangkau dengan transportasi dan dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Hal inilah di ungkapkan AT yang melatar belakangi mendirikan usaha rotinya disini:

*” Dulunya saya membuka usaha di jogja mbak, tapi disana mahal untuk sewa tanahnya jadi saya nyari tempat dan akhirnya ketemu di karanganyar. sebelum mempunyai rumah sendiri seperti ini kami masih menyewa rumah, sewa rumah di karanganyar lebih murah dari pada di jogja. Tapi alhamdulillah sekarang ini sudah bangunan sendiri milik pribadi jadi sudah tidak nyewa lagi.”(W/AT/ 9/04/2012)*

Sudah hampir 15 tahun AT mendirikan usaha roti ini. Ada beberapa warga masyarakat sekitar yang ikut bekerja di industri kecil milik AT. Kebanyakan

mereka bekerja disana karena sudah tidak melanjutkan sekolah lagi dan tidak bisa bekerja di pabrik setidaknya disini AT membuka lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran. Seperti yang diungkapkan AT:

*“Dulunya saya ikut paman mbak waktu di tasik, tapi karena kebutuhan keluarga yang bertambah saya sama suami belajar membuka usaha sendiri. Saya membuka usaha ini selain untuk kesejahteraan keluarga, saya juga bisa membantu untuk mensejahterakan warga sekitar yang tidak bekerja di pabrik atau yang sudah tidak sekolah lagi.” (W/AT/9/04/2012)*

Alasan yang sama juga di ungkapkan oleh HR pemilik industri kecil pembuatan roti yang lain. HR mendirikan industri kecil ini selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga juga untuk membantu warga masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berikut penuturan HR :

*“saya itu dulu juga ikut orang mbak sebetum punya ini, tapi kok tak rasa kebutuhan makin bertambah, biaya anak sekolah bertambah, ya saya mencoba dengan suami saya membuka usaha ini serta menganjak warga sekitar yang ingin ikut disini, apalagi sekitar industri saya ini orang yang sudah separuh baya yang tidak bekerja di pabrik banyak. Menurut saya bekerja disini ada beberapa yang terbantu ekonominya.”(W/HR/8/04/2012)*

AT mengakui keterampilan yang dia peroleh dalam membuat roti ini dari keluarganya. Beruntung dengan mendapatkan keterampilan membuat roti ini AT bisa mengembangkan usaha industri kecilnya sampai sekarang. Menurut AT dengan mengembangkan keterampilannya di bidang tata boga ini lebih menjanjikan dari pada disektor pertanian. Dengan keadaan warga masyarakat yang tidak terserap lapangan kerja yang ada, Sehingga AT membuka peluang pada mereka untuk ikut bekerja di industrinya ini. Untuk bisa bekerja di usaha tata boganya ini tidak ada kriteria khusus seperti di perusahaan pada umumnya, lebih lanjut AT menjelaskan:

*“Disini ndak ada kriteria khusus mbak yang penting buat saya mah jujur, sopan, sama rajin itu teh udah cukup mbak, untuk mereka yang belum bisa akan diajari terlebih dahulu sama saya atau bapak, nanti kalo sudah agak bisa di bantu ajarin sama teman-temannya.” (W/AT/9/04/2012)*

Pernyataan tersebut tidak berbeda jauh dengan yang diungkapkan HR. Tidak ada kriteria khusus untuk bekerja hanya yang membedakan kalau di tempat AT semua di kerjakan oleh tenaga kerjanya, sedangkan untuk sekarang ini di tempat HR masih ikut langsung dalam membuatnya. Hal ini seperti yang di ungkapkan HR :

*“kalau buat pegawenya ndak ada kriteria khusus yang penting mau diajak kerja yang susah tapi untuk yang membuat roti masih saya sendiri yang membuat, lagi pula ini kan roti kering jadi agak mudah.”(W/HR/8/04/2012)*

Namun ada beberapa bagian dalam pembuatan roti yang memerlukan keterampilan khusus karena tidak semua bisa mengerjakan, seperti yang di ungkapkan AT :

*“Memang mbak ndak da criteria khusus untuk bekerja disini, gak perlu pengalaman kerja disini nanti semua diajari. Cuma untuk yang ngoven memang khusus dari tasik soalnya oven nya besar dan panas kadang banyak yang gak bisa kan ovennya itu ada yag buat pia sama roti semir, untuk ngoven roti semir oangnya khusus.” (W/AT/9/04/2012)*

Menurut AT dan HR dengan bekerja di industri kecil pembuatan roti ini bisa menjadi alternatif pekerjaan untuk warga masyarakat sekitar Desa Papahan. Sehingga dengan ini masyarakat sekitar yang tidak terserap pekerjaannya di pabrik atau yang sudah tidak sekolah lagi mempunyai kesibukan selain bekerja mereka juga bisa mendapatkan pengetahuan keterampilan cara membuat roti.

Sampai saat ini industri kecil pembuatan roti ini masih bisa bertahan dengan persaingan pasar yang ada. Bisa di lihat di Desa Papahan banyak bermunculan industri kecil dengan berbagai macam usahanya. Dengan dukungan faktor – faktor yang ada membuat industri kecil roti ini bisa berkembang sampai saat ini. Faktor pendukung tersebut seperti bahan baku, tenaga kerja, pemasaran dan lokasi usaha. Seperti yang di katakana AT pemilik industri roti :

*“ disini bahan baku mudah di dapat bisa beli sendiri ketempatnya bisa juga pesan ketoko yang sudah langganan. Saya punya toko langganan di pasar legi namanya toko Amanda. lokasinya juga mudah kog mbak saya rasa sudah cukup strategis mudah di jangkau apalagi untuk*

*pembuangan limbahnya, limbahnya itu kan berupa air sisa adonan jadi agak wangi gitu baunya di buang ke kali jadi tidak terlalu mengganggu lingkungan pemasarannya jugak mudah.” (W/AT/9/04/2012)*

Peralatan juga penting dalam pembuatan roti tersebut untuk kelancaran dalam proses pembuatannya. Dalam industri kecil pembuatan roti tersebut alat yang di gunakan masih sederhana belum begitu canggih seperti industri besar pada umumnya. Karena keterbatasan modal yang ada dan belum siap untuk mengoperasikan alat modern. Para pemilik masih bertahan menggunakan alat yang sederhana. Seperti yang di ungkapkan salah satu tenaga kerja pembuat roti :

*“ yen keahlian bikin roti jujur mbak aku gak terlalu bisa tapi disini diajari cara membuatnya, cuma satu yang saya gak bisa ngoven roti yang buat roti semir soalnya ovenya kan besar trus panas lagi, kui kie oven e model e koyo komedi putar kae lho mbak cuma yang ahli yang bisa, beda sama kalo yang mungkin pabrik roti yang besar itu kan alatnya udah canggih.” (kalo keahlian bikin roti jujur aku belum terlalu bisa tapi disini diajari cara membuatnya, hanya satu yang saya tidak bisa ngoven roti yang buat roti semir karena ovenya besar, panas. Itu oven modelnya seperti komedi putar, Cuma yang ahli yang bisa, beda sama kalo yang mungkin pabrik roti yang besar itu alatnya sudah canggih). (W/RR/ 23/04/2012 )*

Senada dengan yang di ungkapkan RR, HR selaku pemilik industri juga belum siap menggunakan alat modern semua alat yang di gunakan masih sederhana dan apa adanya. Di ungkapkan HR :

*“ saya kan bikin rotinya roti yang kering, seperti roti kacang atau hungkue jadi alatnya mudah saja pakai oven yang di bakar di atas api itu juga rotinya bisa jadi, lagi pula kalo pake alat modern belum ada duit mba.” (W/HR/8/04/2012)*

Untuk tenaga kerja dalam pembuatan roti ini tidaklah tenaga kerja yang ahli mereka hanyalah warga masyarakat biasa yang di bimbing untuk bisa membuat roti dari yang mudah sampai yang sulit. Pelatihan itu bukanlah seperti training pada kebanyakan industri yang ada. Mereka hanya di bimbing langsung untuk membuat roti tersebut. Seperti yang di ungkapkan AR:

*“ saya dulunya kerja membuat tutup makanan kaya wakul itu mbak pas di cimahi, trus ikut suami kerja di roti ini. Awalnya juga gak bisa tapi sama pemiliknya di ajari. Saya kan disini bagian bungkus roti jadi roti*

*selesai matang saya yang mengolesi roti sama juga bagian bungkus. Ngolesinya metega juga gak sembarangan mbak sama ngiris roti di tengahnya. Soalnya kalo sampai salah ngiris atau masukain menteganya jadinya ndak rapi.” ( W/AR/19/ 04/2012)*

Selain tenaga kerja yang membuat roti yang beri pelatihan tetapi juga sales yang menjual roti tersebut juga di beri pelatihan atau pengarahan untuk menjual roti-rotinya diwarung. Apalagi roti tersebut merupakan tanggungan sales bukan pemilik usaha apabila tidak laku. Seperti yang di sampaikan DD sebagai berikut :

*“ inilah pengalaman pertama saya kerja apalagi jadi sales. Sebelumnya saya teh belum pernah kerja mbak. Saya juga bukan asli orang sini jadi kalo pake bahasa jawa masih kagok tapi sama pemilik diajari bagaimana cara memasarkan rotinya, gimana sikap kita kalo pas ditolak tau sendirilah kadang gak semua warung nrima mbak. Pokok e sama pemilik roti itu di kasih tau kalo pas lagi berhadapan sama pelanggan itu harus ramah.”(W/DD/20/04/2012)*

Hal serupa juga di alami oleh PP sebelum dia bekerja dia juga di pengarahan oleh pemilik industrinya bahkan PP merupakan tenaga kerja yang baru dari pada DD. Seperti yang diungkapkan PP :

*“ Kulo kan nembe anyaran mbak teng mriki sakdereng e mbi bos e gih diajari cara nawakne roti teng warung- warung yen mboten geh tanglet – tanglet kancane cara nawakne ben pelanggan e katah.”(saya disn masih baru,i sebelumnya di ajari sama bos cara menawarkan roti di warung – warung kalau tidak tanya–tanya teman cara menawarkan supaya pelanggannya banyak). (W/PP/20/04/2012)*

Bekerja di industri kecil roti ini juga membantu warga sekitar untuk bisa belajar membuat roti di rumah. Keterampilan yang di peroleh dari bekerja di industri kecil tersebut bisa di terapkan di rumah masing- masing. Industri kecil tersebut tidak membuka training seperti industri besar hanya warga yang belum bisa diajari secara perlahan untuk bisa membuat roti tersebut. Seperti yang dikatakan MR :

*“ Kerjo teng mriki nggeh enten untung e mbak sakalian e angsal gaji kan kulo geh saget sinau carane damel roti. Kadang kulo prakteke teng griyo, damel roti kados bronis kukus niku le mba kan gampil cara damel e, mbok menowo mengke kulo saget dadi juragan roti.”(kerja disini*

itu ada untungnya, selain dapat gaji saya juga bisa belajar cara membuat roti. Kadang saya praktekan di rumah, membuat roti seperti bronis kukus yang mudah cara membuatnya, mungkin saja nanti saya bisa jadi pengusaha roti). (W/MR/19/04/2012)

Selain warganya pemilik industri kecil juga mendapatkan pelatihan atau bimbingan dari pemerintah tapi ada juga dari beberapa pemilik industri yang mengatakan belum mengetahui tentang program pemerintahan seperti itu. Ini adalah salah satu pernyataan pemilik industri yang mengikuti bimbingan dari pemerintah. Seperti yang dikatakan AT:

*“ setiap 3 tahun sih mbak saya ikut seperti bimbingan tentang industri kecil itu kaya pemasaran biar lancar gimana, trus biar hasil industrinya bagus itu kaya apa sama pengolahannya limbah gimana gitu. Biasanya itu mbak di gedung wanita karanganyar itu dari pagi sampai sore.”* (W/AT/9/04/2012)

Tapi berbeda dengan apa yang dikatakan oleh HR meskipun sama-sama pemilik usaha tapi HR belum pernah ikut seperti yang di katakana AT . HR belum sempat karena sibuk dengan bisnisnya dan belum tahu mengenai adanya pelatihan seperti itu. Inilah pernyataan HR :

*“ Saya gak tau mbak tentang pelatihan atau bimbingan dari pemerintah, saya sudah repot dengan usaha ini jadi kurang begitu paham mbak.”* (W/HR/8/04/2012)

Hal tersebut juga di utarakan oleh SY mengenai pemberian pelatihan atau bimbingan kepada warga masyarakat Desa Papahan yang ingin membuka usaha industri kecil sendiri. Inilah ungkapan SY :

*“ Disini itu kami juga memberikan pelatihan bagi masyarakat yang ingin berwiraswasta. Kemarin kami juga sudah memberikan pelatihan mengenai pembuatan kripik cakar ayam. Nah dengan adanya pelatihan ini apabila nanti masyarakat sudah bisa dan berminat membuka usaha industri kecil kami siap memeberikan pinjaman untuk membuka usaha sendiri.”* (W/SY/19/04/2012)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil pembuatan roti memiliki kemampuan dalam hal pengembangan pendidikan keterampilan. Bagi masyarakat yang tidak terserap oleh perusahaan besar dan

tidak dapat melanjutkan sekolah lagi, dengan adanya industri kecil ini diharapkan bisa memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai tata boga. Dengan demikian keberadaan industri kecil pembuatan roti ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan keterampilan pembuatan roti di Desa Papahan Tasikmadu Karanganyar.

## 2. Eksistensi Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan

### Masyarakat

Adanya industri kecil pembuatan roti, memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di Desa Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Eksistensi yang diberikan industri kecil ini bisa meningkatkan kesejahteraan mereka seperti :

#### a. Terbukanya Lapangan Pekerjaan.

Keberadaan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan dapat menciptakan lapangan bagi masyarakat. Industri kecil pembuatan roti ini mempunyai sifat padat dengan tenaga kerja manusia. Karena mulai dari membuat adonan sampai pengepakan semua dikerjakan dengan tenaga manusia. Tenaga kerja yang ada di industri kecil pembuatan roti ini sebagian berasal dari Papahan dan sebagian kecil dari Tasik dan Wonogiri. Tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah biasanya bekerja sebagai pembuat roti/ tenaga tetap tetapi ada juga yang membuat roti berasal dari Papahan sendiri. Untuk tenaga yang berasal dari Papahan biasanya hanya sebagai tenaga kerja borongan, yaitu yang membungkus roti atau yang memasukan rasa pada roti.

Tenaga kerja yang berasal dari dalam atau sekitar industri kecil tersebut sangat membantu bagi pemilik industri kecil, karena pemilik industri tidak kesulitan untuk mencari tenaga kerja guna menjalankan usahanya. Sebaliknya, masyarakat mendapatkan keuntungan karena mendapatkan pekerjaan yang bermanfaat. Tenaga kerja yang semakin lama semakin bertambah disebabkan permintaan roti yang semakin meningkat. Di industri roti ini mereka mempunyai 19 tenaga kerja sekaligus sales. Banyak tidaknya tenaga kerja terkadang tergantung pemesanan roti. Seperti yang di sampaikan oleh AT:

*commit to user*

*“Untuk tenaga kerja selain membuat dan sales untuk bagian pengepakan atau bungkus roti, kadang di tambah kadang jugak di kurangi mbak, tapi untuk bagian pembuatan apalagi ngoven orangnya khusus karna gak semua orang bisa mengoven.”(W/AT/9/04/2012).*

Pernyataan yang lain juga di ungkapkan oleh salah satu tenaga kerja industri roti tersebut yaitu MR. Banyak warga masyarakat yang memanfaatkan bekerja di industri kecil untuk memenuhi kebutuhannya. Karena dengan adanya industri kecil ini warga merasa kesejahteraannya cukup terbantu. Seperti pernyataan MR :

*“nyambut damel teng pabrik roti, sing kados rumahan ngeten niki enak mbak, mpun mboten di tuntutan waktu, tur griyo kulo kan geh caket saking mriki sakderenge budal saget ngurusi griyone riyin, teng mriki kan geh saget ngawasi anak-anak, tur timabang nganggur mbak mboten enten pemasukan nopo melih kulo mpun tuo mboten payu teng pabrik melih.” (Kerja di pabrik roti seperti rumahan ini enak, tidak usah di tuntutan waktu, trus rumah saya juga dekat dari sini, jadi sebelum berangkat kerja masih bisa mengurus rumah dulu disini kan juga bisa mengawasi anak – anak, daripada menganggur tidak ada pemasukan apalagi saya sudah tua tidak laku lagi di pabrik). (W/MR/19/04/ 2012)*

Keberadaan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan dari dulu hingga sekarang mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat Desa Papahan. Pengaruh yang berarti adalah terbukannya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Papahan yang tidak bekerja atau tidak meneruskan sekolah lagi. Selain membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar Desa Papahan juga memberikan kesempatan bagi warga yang dari luar Desa Papahan. Karena untuk bekerja di industri ini tidak di perlukan suatu keahlian khusus sehingga kesempatan untuk bekerja di industri ini terbuka lebar untuk siapapun. Demikian yang diungkapkan salah satu warga sekitar TT:

*“ Dengan adanya industri rumahan ini sangat membantu kami yang tidak bekerja. saya kalo siang membantu di TK tapi kalo siang ikut kerja disini mbak lumayan buat tambahan dapur.” (W/TT/.25/04/2012)*

Banyak warga masyarakat Desa Papahan yang memanfaatkan industri pembuatan roti sebagai lapangan pekerjaannya bahkan mereka menganggap ini

sebagai alternatif pekerjaan. Mereka menganggap dengan bekerja di industri seperti Industri kecil rumahan lebih menguntungkan. Seperti yang di katakana oleh RR:

*“Aku luwih seneng kerjo nang kene mbak penak tur aku bseneng kerjo nganggo tenogo dari pada gunakne pikiran.”*(saya lebih suka kerja disini, lagi pula senang kerja yang menggunakan tenaga daripada menggunakan pikiran). (W/RR/ 23/04/2012)

Hal senada juga di ungkapkan oleh pemilik industri roti di Desa Papahan yaitu HR yang merasa dengan adanya industri kecil ini bisa menekan pengangguran yang ada di sekitar dan juga bisa membantu tetangganya dengan memberikan lapangan pekerjaan yang baru bagi mereka. Seperti yang di jelaskan sebagai berikut:

*“setidaknya mah dengan usaha ini saya bisa membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan membantu tetangga untuk menambah uang belanja”* (W/HR/8/04/2012)

Ungkapan juga ada dari tenaga kerja industri kecil pembuatan roti mengenai eksistensi yang di berikan dalam hal kesejahteraan masyarakat di Desa Papahan ini. PP beranggapan bahwa industri kecil tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Berikut penuturannya :

*“ saya rasa dengan adanya industri kecil ini warga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak mbak, meskipun tidak semua bisa di penuhi tapi saya rasa sudah bisa di bilang sejahtera.”* (W/PP/20/04/2012)

Ungkapan lain juga datang dari warga masyarakat JN mengenai eksistensi yang di berikan industri kecil pembuatan roti ini di Desa Papahan. Berikut ungkapannya :

*“ industri kecil roti ini sangat membatu sekali mbak apalagi yang kerja itu kan kebanyakan ibu-ibu yang sudah tidak bisa bekerja di pabrik, setidaknya ya mbak bisa memberi peluang buat mereka.”* (W/JN/29/04/2012)

Pandangan lain datang dari pekerja yang di bagian sales atau penjualan mengenai eksistensi industri kecil pembuatan roti dalam menciptakan lapangan

pekerjaan, saat ditanya alasan mereka tetap bertahan di industri kecil pembuatan roti ini, beragam jawaban yang mereka berikan. Berikut pandangan mereka tentang keberadaan industri kecil pembuatan roti :

*“Sekarang saya merasa lebih eankan buat kerja jadi sales mbak, untuk pendapatan dikatakan cukuplah yang penting bisa menghidupi keluarga.”(W/PP/20/04/2012)*

PP menikmati pekerjaannya saat ini di industri kecil pembuatan roti meskipun di bagian sales yang penting untuk saat ini kebutuhan keluarganya bisa terpenuhi. Alasan lain juga di ungkapkan oleh TT meskipun dia siang bekerja sebagai guru bantu di TK Pertiwi Papahan, TT juga ikut bekerja di industri kecil pembuatan roti tersebut karena ada kesempatan kerja sehingga tidak di sia- siakan. Alasan lain juga di ungkapkan RR. RR merupakan salah satu tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Papahan juga mengungkapkan :

*“ saya itu aslinya dari wonogiri mbak, saya kerja disini dulu diajak teman setelah saya liat – liat ternyata kerja disini enak mbak, yah dari pada nganggur disana mbak saya ikut kerja disini. Dari kerja disini saya dah bisa beli motor.” (W/RR/ 23/04/2012)*

berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan ini dapat membuka lapangan kerja bagi warga masyarakat sekitar maupun di luar Desa Papahan. Dengan kata lain adanya industri kecil pembuatan roti dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Papahan Tasikmadu Karanganyar.

#### **b. Memberikan Pendapatan dan Kesejahteraan**

Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan merupakan salah satu sektor perekonomian masyarakat selain dari sektor pertanian untuk memperoleh pendapatan baik pendapatan pokok maupun pendapatan tambahan. Pendapatan ini di peroleh baik sebagai pemilik industri ataupun sebagai tenaga kerja. Dengan adanya industri kecil pembuatan roti yang masih eksis ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Papahan. Pendapatan yang di peroleh tenaga kerja

berbeda-beda tergantung seberapa banyak tenaga kerja tersebut bisa menyelesaikan pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan AR :

*“ saya disini bekerja dari jam 1 siang saat roti sudah matang mbak nanti sampai jam 6 sore kalo gak sampai jam 7 malam, dari bekerja itu saya bisa dapat Rp100.000 per minggu karena saya dapat bayarannya perminggu tapi kalo pas lagi banyak bisa lebih mbak.”* (W/AR/19/04/2012)

Menurut AR dengan bekerja di industri kecil pembuatan roti ini cukup membantu keluarganya. Suami AR juga bekerja di industri kecil tersebut sebagai sales roti. Apalagi bekerja di industri kecil pembuatan roti ini tidak terlalu di butuhkan pendidikan yang tinggi.

Untuk AT sebagai pemilik industri kecil pembuatan roti ini bisa mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti yang di ungkapkan AT:

*“Alhamdulillah mbak dengan membuka usaha sendiri ini keuntungannya lumayan. Saya itu bisa dapat bersih sekoitar Rp 5.000.000 per bulannya.”* (W/AT/9/04/2012).

Dengan penghasilan yang di dapat, AT bisa membiayai sekolah untuk 3 anaknya dan yang 2 kembar masih kecil serta ke dua orang tuanya kebetulan ikut dengan AT. Dengan keuntungan yang di peroleh, AT bisa membangun rumah sendiri tidak perlu menyewa seperti dulu. Pendapatan yang di terima AT dari industri kecilnya sudah bisa mensejahterakan keluarganya.

Begitu juga yang di ungkapkan oleh HR sebagai pemilik industri kecil pembuatan roti. HR bisa menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang favorit. Serta untuk membayar sewa tempat karena disini HR belum mempunyai rumah sendiri. Berikut pernyataan HR :

*“ penghasilan saya rata-rata perbulan bersih Rp 2.000.000 kadang lebih kalau pas ada pesanan, cukuplah untuk biaya sekolah anak-anak dan buat bayar sewa rumah ini mbak kan saya disini masih ngontrak, masih nabung buat bangun rumah disini..”* (W/HR/8/04/2012)

Industri kecil pembuatan roti ini mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk kelangsungan hidup masyarakat Desa Papahan. Di karenakan

industri kecil pembuatan roti ini memberikan tambahan pendapatan yang berarti bagi masyarakat yang bekerja di industri kecil tersebut dengan begitu perekonomian mereka menjadi lebih baik. Penuturan itu juga di ungkapkan oleh MR sebagai tenaga kerja di industri kecil pembuatan roti. Berikut penuturannya :

*“ Bibar kulo di PHK saking pabrik kan nganggur mbak, mboten enten pemasukan melih, trus kulo nyobo kerjo teng mriki dados pegawe borongan lumayan lah mbak hasil e seminggu angsal Rp 120.000 dari pada ngagnggur.”* (setelah saya di PHK dari pabrik saya menganggur, tidak ada pemasukan, akhirnya saya mencoba kerja disini sebagai tenaga borongan hasilnya cukup seminggu Rp 120.000 dari pada menganggur). (W/MR/19/04/2012)

RR juga mengungkapkan penghasilan yang di dapat sebelum kerja di industri kecil pembuatan roti ini belum mencukupi kebutuhannya sehari-hari . Setelah RR bekerja disini hasilnya lumayan perbulan dia bisa mendapatkan Rp 400.000 sampai Rp 500.000, apabila permintaan produksi banyak itu sudah termasuk lemburan dan mendapat makan dari industri kecil tersebut. Seperti yang di ungkapkan RR :

*“ Lumayan mbak kerja disini, gajinya cukup Rp 400.000 Sampai Rp 500.000 kerja dari jam 5 pagi sampai jam 12 siang selebihnya nanti dihitung lembur. Disini juga dah dapat makan kog mbak sama tempat tinggal, alhamdulillah kerja disini dah bisa beli motor.”* (W/RR/23/04/2012)

DD yang merupakan tenaga kerja dari luar daerah Desa Papahan juga mengakui bekerja di industri kecil pembuatan roti ini lebih menyenangkan apalagi ini adalah pengalaman kerja DD yang pertama. DD disini bekerja sebagai sales. Dari hasil kerjanya sebagai sales penghasilannya cukup untuk sehari – hari. Yang membedakan DD dengan tenaga kerja pembuat roti adalah sistem pengupahan. Kalo tenaga yang bekerja di dalam dari yang membuat sampai pengepakan di gaji oleh pemilik industri kecil tersebut, tapi lain halnya dengan mereka yang bekerja sales mereka mendapat keuntungan dari hasil roti yang mereka setor ke warung. Seperti yang di ungkapkan oleh DD:

*commit to user*

*“kerja disini lumayanlah mbak per hari itu saya bisa dapatkan Rp 100.000 itu kalo rotinya habis semua. Kan gaji saya sama yang bikin roti beda, kalo saya gajinya dari hasil keuntungan dari jualan roti biasanya saya ngambil dari dalam Rp 600 nanti sampai warung Rp. 800. Kalau roti yang gak kejual ya tanggungan saya mbak nanti sampai sini di jual lagi per kilo Rp 1000 dwit masuk dalam.”*  
(W/DD/20/04/2012)

Tidak hanya tenaga kerjanya saja yang bisa menikmati hasil industri kecil pembuatan roti ini, tetapi warga sekitar juga bisa menikmati. Seperti yang di ungkapkan JN:

*“ Yang punya roti baik mbak sama warga sekitar, kalo ada yang mau ikut kerja disana di bolehkan, kadang juga bantu-bantu warga sini kaya nyumbang buat bangun masjid, jalan trus kadang juga pegawenya boleh bawa pulang roti kalo habis kerja. Ibu saya kan juga ikut kerja disana kadang kalo pulang itu suka bawa roti.”* (W/JN/29/04/2012)

Adanya industri kecil pembuatan roti ini membuat kehidupan masyarakat Desa Papahan menjadi lebih baik, juga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Dengan ini masyarakat dapat menikmati kesejahteraannya dan pendapatan yang di peroleh masyarakat Desa Papahan mengalami peningkatan yang baik.

Mengenai kesejahteraan masyarakat Desa Papahan setelah adanya industri kecil pembuatan roti ini menurut SY realatif. Berikut penuturannya :

*“untuk di bilang suatu keluarga itu sejahtera atau belum setelah adanya industri kecil ini kan relatife ya mbak, kebutuhan setiap keluarga berbeda. Tapi yang jelas dengan adanya idustri kecil ini yang tidak ada pemasukan bisa ada pemasukan dengan kerja disana hal ini bisa berdampak baik terutama pada kalangan muda.”*  
(W/SY/19/04/2012)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya industri kecil pembuatan roti, masyarakat Desa Papahan bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diharapkan dengan penghasilan yang di peroleh dari bekerja di industri kecil pembuatan roti ini kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Kesejahteraan untuk masyarakat tersebut seperti terpenuhinya sandang, pangan, papan dan rekreasi.

### C. Temuan Hasil Lapangan

Berdasarkan temuan hasil penelitian lapangan di pedesaan dengan adanya industri kecil pembuatan roti terutama di Desa Papahan adalah sebagai berikut :

1. Industri kecil pembuatan roti mempunyai kemampuan dalam hal pengembangan pendidikan keterampilan. Bagi warga masyarakat yang tidak terserap oleh perusahaan besar dan tidak dapat melanjutkan sekolah lagi, diharapkan dengan adanya industri kecil ini memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai tata boga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri kecil pembuatan roti ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan keterampilan dengan cara membuat roti.
2. Eksistensi industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan ini dapat membuka lapangan kerja bagi warga masyarakat sekitar maupun di luar Desa Papahan. Dengan kata lain adanya industri kecil pembuatan roti dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Papahan Tasikmadu Karanganyar..
3. Adanya industri kecil pembuatan roti, masyarakat Desa Papahan bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diharapkan dengan penghasilan yang di peroleh dari bekerja di industri kecil pembuatan roti ini kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Kesejahteraan untuk masyarakat tersebut seperti terpenuhinya sandang, pangan, papan dan rekreasi.

### D. Pembahasan

Salah satu permasalahan yang muncul saat ini yang harus di pecahkan oleh pemerintah adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah yang biasanya sebagian besar tinggal di desa dengan mata pencaharian mereka sebagai petani. Adanya pembinaan dari pemerintah untuk mendirikan industri kecil merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Dengan keterampilan yang di peroleh nantinya bisa di gunakan masyarakat untuk membuka industri

kecil dan tidak harus bergantung pada industri besar yang membutuhkan kriteria yang cukup tinggi terutama dalam pendidikan. Pada akhirnya nanti industri kecil akan membantu masyarakat untuk menambah penghasilan dan menciptakan lapangan kerja untuk menuju kesejahteraan.

### **1. Pengembangan Pendidikan Keterampilan Industri Kecil**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di peroleh setiap manusia agar mengerti, paham dan lebih dewasa serta membuat manusia lebih bisa kritis dalam berfikir. Untuk memperoleh pendidikan tidaklah harus ditempuh dengan jalur formal saja. Pendidikan nonformal disini merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak di batasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dll. Menurut Husen dan Postlethwaite dalam Sudjana (1991:15) membuat kategori pendidikan nonformal atas dasar keterkaitannya dengan pembangunan ekonomi, politik dan sosial budaya adalah sebagai berikut :

(1) Bahwa pendidikan nonformal di bandingkan dengan pendidikan formal berkaitan erat dengan program – program pembangunan ekonomi seperti pertanian dan industri, gerakan ekonomi masyarakat, kewirausahaan, pembangunan masyarakat desa dan koperasi disamping kaitannya dengan program kesehatan, gizi, dan keluarga berencana. (2) Pendidikan nonformal berkaitan dengan kehidupan politik, dalam hal ini pendidikan nonformal sering dijadikan wahana untuk pembinaan kesadaran politik dan kesadaran bernegara bagi masyarakat berbagai kawasan.

Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan merupakan salah satu usaha yang didirikan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, memberikan pelayanan kepada masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat sekitar dan untuk meningkatkan taraf hidup membuat industri kecil pembuatan roti ini ada. Industri pembuatan roti ini letaknya strategis karena berada dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten Karanganyar, sehingga untuk mengembangkan industri ini tidaklah sulit.

Untuk mengembangkan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan, pemilik industri melakukan tindakan sosial dengan mendirikan industri tersebut guna meningkatkan kesejahteraan. Seseorang individu yang melakukan tindakan

pastinya mempunyai tujuan yang ingin di capai. Dalam teori tindakannya, tujuan Weber dalam Ritzer (2008:136-137) adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. Menurut Weber tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat atau tindakan yang di lakukan actor dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Actor dalam hal ini adalah masyarakat itu sendiri. Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan namun yang terpenting adalah pembedaan yang di lakukan weber terhadap kedua tipe dasar tindakan rasional. Keempat tipe tindakan tersebut adalah:

- 1) Tindakan Rasional Instrumental.  
Tindakan yang dilakukan dengan cara memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai actor lewat upaya dan perhitungan yang rasional.
- 2) Tindakan Rasional Berorientasi Nilai.  
Tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan aspek manfaatnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar masyarakat sedangkan tujuan yang ingin di capai tidak terlalu dipertimbangkan.
- 3) Tindakan Afektif.  
Tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi.
- 4) Tindakan Tradisional.  
Tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional baik tujuan maupun cara yang dilakukan tetapi hanya berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat yang selama ini berlaku di dalam masyarakat.

Dari keempat tindakan sosial tersebut, dalam penelitian di Desa Papahan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pelaku industri kecil pembuatan roti termasuk dalam tindakan *Rasional Instrumental* dimana actor untuk memperoleh apa yang di inginkan tercapai harus bisa menyesuaikan antara cara dan tujuannya. Tindakan yang di lakukan oleh masyarakat Desa Papahan dalam melakukan kegiatan pengembangan industri kecil untuk meningkatkan pendidikan keterampilan pembuatan roti di dasarkan pada keadaan untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi terbatasnya pendidikan yang mereka punya, sehingga dengan

industri kecil ini bisa membuka lapangan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka guna mencapai kesejahteraan hidup.

Dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Papahan menjadikan industri kecil pembuatan roti ini sebagai pemenuh kebutuhan. Di industri kecil pembuatan roti ini semua tenaga kerja tidak sepenuhnya ahli dalam tata boga. Mereka semua mendapat pelatihan keterampilan dalam membuat roti dari pemilik industri kecil.

Jadi dengan tindakan yang dilakukan masyarakat sebagai pelaku industri yang ada di Desa Papahan merupakan salah satu tindakan *Rasional Instrumental* yang memiliki tujuan yang ingin di capai. Para pemilik industri kecil pembuatan roti memiliki alasan mendirikan industri ini selain untuk meningkatkan pendapatan, tujuan yang lain yaitu memberikan pelatihan berupa keterampilan dalam tata boga membuat roti yang nantinya bisa di gunakan untuk membuka usaha sendiri oleh masyarakat sekitar Desa Papahan.

## 2. Keberadaan Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya keberadaan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan maka akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang ada nantinya bisa mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut. Keberadaan industri kecil ini di harapkan bisa menekan pengangguran yang ada. Peralatan yang di gunakan industri kecil dalam proses produksi roti masih menggunakan alat yang cukup sederhana, dan disini peran tenaga dari manusia sangat penting. Tenaga kerja yang digunakan juga biasanya berasal dari keluarga sendiri dan masyarakat sekitar.

Kehadiran industri kecil di desa-desa memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat. Menurut Irsan Azhary Saleh (1986:5) manfaat yang diberikan oleh industri kecil sebagai berikut:

1. Industri kecil dapat memberikan kesempatan berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.

3. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.

Disini AT dan HR sebagai pemilik industri kecil merasa senang selain bisa berbagi ilmu mengenai cara membuat roti tapi juga bisa memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar Desa Papahan. Dengan adanya keberadaan industri kecil pembuatan roti ini bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat yang tidak terserap oleh industri besar yang pada umumnya membutuhkan pendidikan yang tinggi dan keahlian yang khusus.

Industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan merupakan salah satu sektor perekonomian di luar pertanian yang merupakan sumber penghasil bagi masyarakat Desa Papahan. Eksistensi yang di berikan oleh industri kecil pembuatan roti adalah tingkat kesejahteraan yang baik dan peningkatan pendapatan di daerah pedesaan. Dengan adanya industri kecil pembuatan roti ini mempunyai nilai tambah bagi masyarakat sekitar, karena selain mereka mempunyai kesempatan kerja juga pendapatan yang mereka peroleh bertambah.

Dengan mendirikan industri ini kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat karena industri dapat memberikan nilai tambah dalam kegiatan perekonomian. Menurut Dumairy (1997:227), “industri merupakan suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dalam pengolahannya bisa bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual”.

Dengan adanya pengembangan industri banyak manfaat yang di dapatkan. Menurut Irsan Azhari Saleh (1986:5) manfaat industri adalah sebagai berikut:

- a) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan,
- b) Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya,
- c) Dapat meningkatkan pendapatan perkapita,

- d) Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi terutama sektor industri

Adanya industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan dapat meningkatkan perekonomian. Meskipun industri kecil ini usahanya relatif kecil dan terbatas namun industri kecil ini ikut berperan andil dalam memberikan kesempatan berusaha yang seluasnya kepada masyarakat dalam mengembangkan perekonomian nasional. Selain itu industri kecil tersebut memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan terserapnya masyarakat di industri kecil memberikan tambahan pendapatan perkapita.

Tenaga kerja yang bekerja di industri kecil pembuatan roti memilih bekerja dan bertahan karena mereka merasa upah yang didapat dari bekerja di industri tersebut lumayan. Bagi mereka yang bekerja sebagai tenaga kerja tetap dengan penghasilah sekitar Rp. 500.000 sudah termasuk lemburan dan uang makan serta yang borongan sekitar Rp 120.000 perminggu sedangkan sales sekitar Rp 100.000 per hari bahkan untuk pemilik bisa mendapatkan keuntungan lebih dari Rp 2.000.000 perbulan. Dari pendapatan yang diperoleh mereka di sektor industri kecil pembuatan roti dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan keluarganya.

Selain itu juga terdapat dampak yang di timbulkan dari adanya industri kecil pembuatan roti yang ada di Desa Papahan Tasikmadu Karanganyar sebagai berikut :

- a. Bagi Pemilik Industri Kecil

Keberadaan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan membantu masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Industri kecil ini merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Papahan yang memerlukan banyak tenaga manusianya dalam proses produksinya. Sehingga industri kecil ini dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang tidak bekerja di perusahaan besar atau yang sudah tidak melanjutkan sekolah lagi. Dengan begitu banyak keuntungan yang bisa di peroleh pemilik industri kecil antara lain : *commit to user*

- 1) Mampu meningkatkan perekonomian warga dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka.
- 2) Perekonomian keluarga semakin membaik karena industri kecilnya telah sukses.
- 3) Memperoleh keuntungan materi dari hasil penjualannya.
- 4) Bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang yang tinggi.
- 5) Dengan industri kecil bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari.
- 6) Mendapat banyak relasi sehingga bisa memperluas industri kecil untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

b. Bagi Tenaga Kerja

Pada dasarnya industri kecil pembuatan roti yang ada di Desa Papahan ini merupakan salah satu usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang bekerja di industri kecil tersebut memanfaatkan sebagai mata pecaharian pokok namun ada juga yang memanfaatkannya sebagai mata pencaharian tambahan saja.

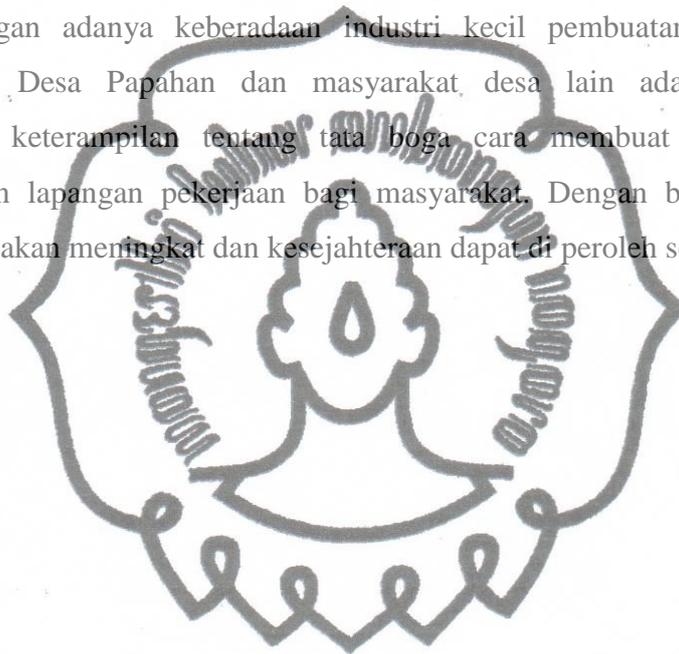
Bagi tenaga kerja bekerja di industri kecil pembuatan roti keuntungan yang mereka dapatkan adalah penghasilan bagi keluarganya. Selain mereka bisa mendapatkan penghasilan dari bekerjanya tersebut mereka juga mendapatkan keterampilan tata boga yaitu membuat roti. Dulu mereka yang sudah tidak bisa bekerja di perusahaan besar dengan adanya industri kecil ini bisa mendapatkan pekerjaan dan juga keterampilan dalam membuat roti. Dengan demikian mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

c. Bagi Masyarakat.

Dengan keberadaan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Bagi mereka yang sudah tidak bisa bekerja lagi di perusahaan besar atau tidak melanjutkan sekolah lagi bisa ikut bekerja di industri kecil tersebut. Bagi mereka yang tidak mengerti mengenai pembuatan roti oleh pemilik akan di beri pelatihan.

Industri kecil pembuatan roti ini menerima pemesanan dalam jumlah banyak bisa memudahkan warga sekitar apabila ada kegiatan di desa dalam hal pemesanan roti. Dengan demikian industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan bisa mensejahterakan warga sekitar karena bisa memberikan kesempatan kerja bagi mereka tanpa kriteria yang khusus.

Dengan adanya keberadaan industri kecil pembuatan roti ini bagi masyarakat Desa Papahan dan masyarakat desa lain adalah memberikan pendidikan keterampilan tentang tata boga cara membuat roti tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan begitu pendapatan masyarakat akan meningkat dan kesejahteraan dapat di peroleh setiap masyarakat.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil terkumpul dan analisis penelitian yang telah di lakukan, maka peneliti dapat mengambil simpulan guna menjawab tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan pendidikan keterampilan industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan membantu masyarakat sekitar yang tidak dapat bekerja di perusahaan besar dan tidak melanjutkan sekolah . Dengan adanya industri kecil pembuatan roti masyarakat bisa mendapatkan bimbingan serta belajar dalam hal tata boga yang nantinya dapat di gunakan untuk membuka usaha sendiri.
2. Eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan di masyarakat Desa Papahan antara lain:
  - a. Terbukannya lapangan pekerjaan.

Industri kecil pembuatan roti dapat membuka lapangan pekerjaan baik bagi masyarakat sekitar Desa Papahan maupun masyarakat yang berada di luar Desa Papahan. Sehingga industri kecil pembuatan roti merupakan salah satu alternatif pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

- b. Memberikan pendapatan dan kesejahteraan.

Eksistensi industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan juga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pendapatan yang di peroleh rata-rata Rp 400.000 per bulan untuk pekerja tetap sedangkan yang borongan Rp 100.000 per minggu. Untuk pemilik industri mereka bisa mendapatkan bersih sekitar Rp 2.000.000 per bulan. Dengan pendapatan yang di peroleh di sektor industri kecil

*commit to user*

pembuatan roti tingkat pemenuhan kebutuhan hidup bisa tercukupi, sehingga masyarakat bisa mendapatkan kesejahteraan.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, sebagai implikasi hasil penelitian dapat di uraikan sebagai berikut :

### Implikasi Teoritis.

*Pertama*, Menambah wawasan dengan memberikan gambaran mengenai keberadaan industri kecil yang ada di masyarakat terutama di daerah pedesaan.

*Kedua*, Menambah wawasan mengenai teori yang dikemukakan Weber, oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pelaku industri kecil pembuatan roti termasuk dalam tindakan *Rasional Instrumental* dimana actor untuk memperoleh apa yang diinginkan tercapai harus bisa menyesuaikan antara cara dan tujuannya. Memberikan pengetahuan dalam pembuatan roti merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan pendidikan keterampilan bagi masyarakat. Bagi pemilik industri kecil dengan keterampilan yang dimiliki dalam hal tata boga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat .

Dengan demikian , tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Papahan dalam melakukan kegiatan pengembangan industri kecil untuk meningkatkan pendidikan keterampilan pembuatan roti didasarkan pada keadaan untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi terbatasnya pendidikan yang mereka punya, Industri kecil tersebut di manfaatkan sebagai salah satu alternatif pekerjaan bagi masyarakat untuk mengurangi pengangguran dan mencukupi kebutuhan hidup mereka guna mencapai kesejahteraan.

### Implikasi Metodologis

Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Yin studi kasus memiliki ciri-ciri pertanyaan berkenaan dengan “how” atau “why”. Studi kasus ini digunakan untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian yaitu tentang industri kecil pembuatan roti. Penelitian dilakukan pada satu sasaran, yaitu dilaksanakan

di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar dan difokuskan pada suatu obyek penelitian secara intensif serta mendetail tentang eksistensi industri kecil dalam meningkatkan pendidikan keterampilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **Implikasi Praktis.**

Keberadaan industri kecil pembuatan roti yang ada di Desa Papahan membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Para pemilik industri kecil membuka usahanya dengan memperkerjakan warga sekitar yang sudah tidak bekerja di pabrik maupun tidak melanjutkan sekolah lagi. Pada umumnya masyarakat yang bekerja di industri kecil tersebut tidak mempunyai pengalaman dalam hal tata boga, tetapi oleh pemilik industri kecil di berikan pendidikan berupa keterampilan dalam pembuatan roti. Tidak ada syarat khusus untuk bekerja di industri kecil pembuatan roti yang terpenting jujur dan mau kerja keras. Selanjutnya keberadaan industri kecil pembuatan roti dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dengan begitu mereka bisa memperoleh penghasilan yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

### **C. SARAN**

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang di kemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah.
  - a. Di harapkan dapat menyediakan badan usaha yang mewadahi industri kecil sehingga mereka bisa mengenalkan hasil industri kecil kepada masyarakat pada umumnya.
  - b. Memberikan penyuluhan atau pelatihan pengelolaan manajemen usaha kepada pemilik industri kecil yang baik dan benar agar bisa mengembangkan industri kecil miiknya.

- c. Untuk mengembangkan industri kecil pembuatan roti, pemerintah diharapkan dapat memberi kemudahan untuk mendapatkan modal usaha.
2. Bagi Pemilik Industri.
    - a. Diharapkan apabila ada penyuluhan dari pemerintah pemilik industri kecil bisa mengikuti pembinaan untuk meningkatkan perkembangan usaha mereka.
    - b. Menerapkan system manajemen yang baik sehingga usahanya lebih terkontrol serta dapat memberikan upah sesuai dengan hasil kerja pegawainnya.
    - c. Untuk mendapatkan kualitas hasil industri kecil dengan baik , hendaknya tenaga kerja di berikan pelatihan agar bertambah kemampuan dan keterampilannya
  3. Bagi Tenaga Kerja.
    - a. Lebih telaten dan ulet dalam bekerja agar bisa mendapatkan hasil yang berkualitas.
    - b. Bisa menjaga komunikasi yang baik dengan pemilik industri kecil.
- 